

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumahan : Studi Pada
Keluarga Karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren Tegal

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
dalam Ilmu Sosial dan Politik



Oleh :

Salsya Islamiyati Faidz

1806026045

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN
PENGESAHAN SKRIPSI
PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI INDUSTRI
RUMAHAN (STUDI PADA KELUARGA KARYAWAN YURRAY
COLLECTION DI DESA MANGUNSAREN TEGAL)


Disusun oleh
Salsya Islamiyati Faidz
1806026045

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 27 Desember
2022 dan dinyatakan LULUS



Ketua sidang
Dr. Awwan Fanani, M.Ag.
NIP. 197809302003121001

Susunan dewan penguji


Sekretaris


Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001


Penguji I


Akhriyadi Sofian, M.A.
NIP.197910222016011901

Pembimbing I


Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum.
NIP. 196201071999032001

Pembimbing II


Ririh Megah Safitri, M.A.
NIP: 199209072019032018

NOTA PEMBIMBING

Lamp: 5 (lima) eksemplar
Hala: Persetujuan naskah skripsi

Kepada.
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, Mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Salsya Islamiyati Faidz

NIM : 1806026045

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumahan (Studi Pada Keluarga Karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren Tegal)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Semarang, | 5 Desember 2022

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & TataTulis


Dr. Hj. Misbah Zuffa Elizabeth M. Hum.
NIP: 196210719990320001


Ririh Megah Safitri, M.A.
NIP: 199209072019032018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2022



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Salsya Islamiyati Faidz'.

Salsya Islamiyati Faidz

180602605

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr, wb

Dengan mengucapkan *alhamdulillahirabbil'alamin* penulis panjatkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, sehingga kita semua dalam keadaan sehat wal-afiat. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk ke dalam umat pilihan yang mendapatkan syafaat di *Yaumul Qiyamah*.

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan *Alhamdulillah* mampu menyelesaikan tugas skripsi dengan judul **'Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumahan' (Studi pada Keluarga Karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren Tegal)**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam menempuh jenjang Sarjana Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak yang turut mendukung kelancaran penulis hingga dapat diselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, arahan, bimbingan yang telah diberikan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, sekaligus dosen pembimbing satu yang sejak awal penulisan selalu memberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi

ini. Semoga senantiasa di berikan sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT.

3. Dr. Mohammad Parmudi, selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Walisongo Semarang sekaligus wali dosen yang telah memberikan dukungandan arahan dalam menyelesaikan skripsi dan perkuliahan.
4. Ririh Megah Safitri M.A, selaku Dosen Pembimbing ke-dua yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, mengajar, memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademik, Staf Administrasi dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Walisongo Semarang.
7. Teristimewa kepada Ibu dan Ayah tercinta. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik yang selalu mendukung, mengalirkan do'a, memberikan semangat baik spiritual, moril, dan materil. Tanpa do'a dan dukungan dari kalian penulis tidak akan bisa merasakan bangku perkuliahan ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT. Amin.
8. Seluruh informan dari industri rumahan Yurray Collection sebagai tempat penelitian, khususnya owner Yurray Collection Ibu Ayu, ibu-ibu karyawan Yurray Collection yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis.
9. Untuk Sahabat dan *Roomate* Ellen Nilla Asmara dari awal perkuliahan sampai menjelang akhir perkuliahan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan kepada penulis.
10. Teman-teman dari Sos-B Tami dan Weni yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan dari jurusan Sosiologi B angkatan 2018 sukses selalu buat kita semua.

12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang lebih dari kalian lakukan.

Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca dengan menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua. Disamping itu, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan sekian dan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb

Semarang, 15 Desember 2022

Peneliti



Salsya Islamiyati Faidz

1806026045

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi ini kepada orang tua

Bapak dan Ibu Tercinta

Yang selalu memotivasi, mendoakan, menasehati, mendukung

baik materi maupun moril

Terimakasih atas semua yang telah Bapak dan Ibu Berikan semoga senantiasa

diberikan kesehatan dan umur Panjang agar dapat menemani langkahku

Bersama adik tersayang Nana Nafisah menuju kesuksesan.

Serta Untuk Almamater Tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang.



MOTTO

**'DO THE BEST YOU CAN UNTIL YOU KNOW BETTER THEN
WHEN YOU KNOW BETTER, DO BETTER'**

MAYA ANGELOU

'MAN JADDA WAJADA'

'Siapa bersungguh-sungguh ia akan berhasil'

**'DON'T STOP LEARNING BECAUSE LIFE
DOESN'T STOP TEACHING'**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya industri rumahan Yurray Collection di pedesaan sebagai wadah dalam membantu perekonomian perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Dengan memberi lapangan pekerjaan bagi perempuan untuk bekerja dengan waktu yang fleksibel dan dapat dilakukan di rumah masing-masing. Pemberdayaan melalui Yurray Collection berupaya mendorong perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri secara ekonomi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menguraikan data dalam bentuk tulisan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yaitu pemilik dan karyawan Yurray Collection. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan peran Yurray Collection dalam kegiatan pemberdayaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kapasitas perempuan dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki perempuan. Yurray Collection dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bagi perempuan. Dampak pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection menunjukkan hasil yang positif yaitu dari segi ekonomi membantu para perempuan dalam peningkatan pendapatan keluarga. Dari segi sosial dapat membantu memenuhi kebutuhan sosial dari penghasilan yang diperoleh, namun partisipasi perempuan sebagai pekerja dihadapkan pada kendala beban peran ganda yang dialami oleh karyawan Yurray Collection dimana ibu rumah tangga melakukan peran domestik dan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi secara bersamaan.

Kata Kunci: Yurray Collection, Pemberdayaan, , Ekonomi, Perempuan.

ABSTRACT

This research is motivated by the development of the Yurray Collection for helping women's economy, especially housewives, in improving the standard of living of their families. By giving women the opportunity to work at the Yurray Collection with flexible hours where a woman can work but never lose her role as a mother and wife at home. Empowerment through Yurray Collection seeks to encourage women to be more productive and economically independent.

This type of research is field research, using qualitative research methods and a descriptive approach to describe data in written form in a systematic, factual, and accurate according to the results found in the field both through interviews, observations and documentation. There were 11 subjects in this study, the owners and employees of the Yurray Collection. As for the data analysis in this study are data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the study show that empowering women through home industries provides opportunities for housewives to work and improve their skills. Yurray Collection can improve and develop skills for women to become economically independent. The impact of women's economic empowerment through Yurray Collection shows positive results, from an economic perspective it helps women in increasing family income. From a social perspective, it can help meet social needs from the income earned, but women's participation as workers is faced with the constraints of the dual role burden experienced by Yurray Collection employees where housewives carry out domestic and public roles simultaneously.

Key words: Yurray Collection, Empowerment, , Economy, Womens.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori	13
1. Definisi Konseptual.....	13
2. Teori Pemberdayaan Jim Ife.....	15
G. Metode Penelitian	18
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	18
2. Jenis dan Sumber Data.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknis Analisis Data	22
H. Sistematika Penelitian.....	24

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF TEORI MENURUT JIM IFE	25
A. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Industri Rumah Tangga	25
1. Pemberdayaan Perempuan	25
2. Industri Rumah Tangga	32
3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumah Tangga.	35
B. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife	38
1. Konsep Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife.....	38
2. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife	39
3. Peran Pekerja Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat	40
4. Bentuk-Bentuk Kekuatan dalam Memberdayakan Masyarakat	42
5. Implementasi Teori Pemberdayaan Jim Ife Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumah Tangga.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Desa Mangunsaren.....	46
1. Kondisi Geografis Desa Mangunsaren	46
2. Kondisi Topografi Desa Mangunsaren	47
3. Kondisi Demografis Desa Mangunsaren	48
4. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Mangunsaren	51
5. Kondisi Sosial Budaya Desa Mangunsaren	52
6. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Mangunsaren.....	54
B. Profil Industri Rumah Tangga Yurray Collection	54
1. Sejarah Berdirinya Usaha Industri Rumah Tangga Yurray Collection	54
2. Data Industri Rumah Tangga Yurray Collection	56
3. Struktur Organisasi Yurray Collection	56
4. Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Struktur.....	57
5. Kegiatan Operasional Yurray Collection.....	59
C. Profil Pekerja Industri Rumah Tangga Yurray Collection	60
1. Karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren	60
2. Waktu Kerja.....	61
3. Sistem pengupahan pada Industri Rumah Tangga Yurray Collection	62

BAB IV PERAN YURRAY COLLECTION DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN	64
A. Peran Yurray Collection Dalam Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi.	64
1. Memberikan Pelatihan	66
2. Bantuan Sarana dan Prasarana Produksi.....	72
B. Peran Yurray Collection Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan.	77
1. Memberi Kesempatan Bagi Perempuan Untuk Bekerja.	78
2. Pengembangan Keterampilan (<i>skill</i>)	83
BAB V DAMPAK PARTISIPASI PEKERJA YURRAY COLLECTION TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA	88
A. Dampak Pemberdayaan Perempuan Melalui Yurray Collection dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga	88
1. Peningkatan Pendapatan Keluarga	89
2. Peningkatan Daya Beli Keluarga	97
3. Peningkatan Tabungan Keluarga	100
B. Dampak Partisipasi Pekerja Rumahan Yurray Collection dalam Kehidupan Keluarga dan Sosial Masyarakat.....	101
1. Dampak Perempuan Pekerja Rumahan Terhadap Keluarga.....	102
2. Dampak Perempuan Pekerja Rumahan Terhadap Kegiatan sosial di Masyarakat.	105
BAB VI PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	118
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Informan Penelitian.....	21
Tabel 2 Wilayah Administratis Desa Mangunsaren.....	46
Tabel 3 Penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	48
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	48
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mangunsaren.....	49
Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Mangunsaren.....	51
Tabel 7 Pembagian Divisi Yurray Collection	60
Tabel 8 Sarana dan Prasarana Produksi di Yurray Collection.....	73
Tabel 9 Pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di Yurray Collection....	90
Tabel 10 Penghasilan Per Minggu Karyawan Yurray Collection.....	94
Tabel 11 Bentuk-Bentuk Kekuatan dalam Pemberdayaan.....	109

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Tingkat Pendidikan Karyawan Yurray Collection.....	3
Bagan 2 Struktur Organisasi Yurray Collection.....	57
Bagan 3 Proses Pekerjaan di Yurray Collection.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan menjadi isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan seluruh perempuan sebagaimana bahwa kesetaraan gender untuk mengakhiri semua bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan. Perempuan memiliki potensi dalam menentukan arah keberhasilan suatu pembangunan, mereka mempunyai hak yang sama dalam memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan (Tresiana, 2019). Dalam Instruksi Presiden (INPRES) No. 9 tahun 2000 tentang PUG (Pengarutamaan Gender) menyatakan bahwa pembangunan nasional harus berperspektif gender, untuk mencapai hal tersebut adalah melalui pemberdayaan perempuan. Melalui program bernama '*Three Ends*' salah satu diantaranya adalah '*End Barriers to Economic Justice*' atau mengakhiri kesenjangan ekonomi untuk mewujudkan keadilan ekonomi terhadap perempuan (KPPPA RI, 2016). Dalam perspektif gender hal tersebut mengisyaratkan adanya kedudukan dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, perempuan diharapkan mampu memperoleh akses terhadap sumber daya, karena pemberdayaan melalui aspek ekonomi merupakan salah satu indikator meningkatkan kesejahteraan dan perempuan memiliki potensi dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga (Wulpiah, 2017).

Dalam memaknai pemberdayaan perempuan terdapat tiga aspek yaitu: pertama, menciptakan kondisi yang kondusif yang mampu mengembangkan potensi wanita; kedua, memperkuat potensi (modal) sosial perempuan demi meningkatkan mutu kehidupan; ketiga, mencegah dan melindungi perempuan, serta mengentaskan ketertindasan dan kemarjinalan

di segala bidang kehidupan mereka (Alfitri, 2011)). Menurut Swift & Levin pemberdayaan diartikan sebagai usaha '*reallocation of power*' atau realokasi kekuasaan melalui perubahan struktur sosial. Artinya, pendekatan ini mengidentifikasikan kekuasaan bukanlah sebagai dominasi jenis kelamin yang satu terhadap yang lain, melainkan hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan diberikan porsi yang sama dalam mempertimbangkan sesuatu. Pemberdayaan perempuan sebagai proses pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi, keluasan, pengawasan, dan pengambilan keputusan sehingga dapat mewujudkan peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan untuk bersama-sama membangun dan mengembangkan perekonomian dalam mencapai kesejahteraan keluarga (Ma'rif, 2003).

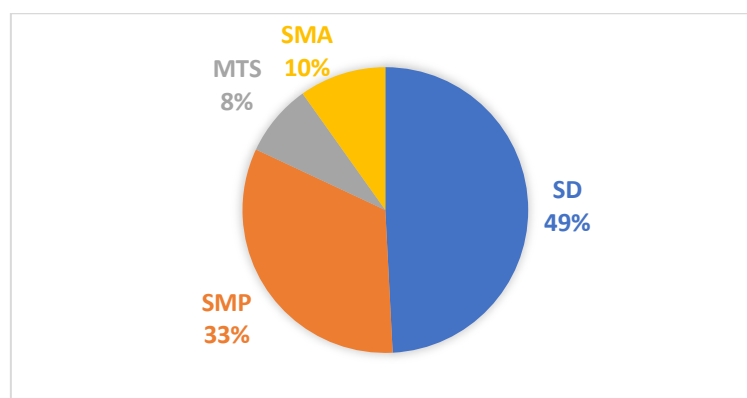
Dalam konsep pengembangan masyarakat (*community development*) yang merupakan suatu proses dimana potensi dan usaha masyarakat diintegrasikan untuk meningkatkan kondisi ekonomi. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi perempuan yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi dan kemandirian ekonomi perempuan yaitu adanya industri rumahan. Dalam melaksanakan kegiatan ekonominya industri rumahan dipusatkan di rumah dengan pelaku kegiatan adalah keluarga atau salah satu anggota keluarga dengan mengajak beberapa orang yang berdomisili di sekitar tempat tinggalnya sebagai karyawan. Keberadaan industri rumahan dapat membantu menciptakan lapangan kerja baru dengan mengembangkan potensi perempuan yang menjadi penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Supeni, 2011).

Desa Mangunsaren merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Berdasarkan pada data monografi dari kantor Balai Desa Mangunsaren luas wilayah di desa ini mencapai 390,5 Ha. Sedangkan, jumlah penduduk mencapai 4.237 yang terbagai atas 1.862 jiwa laki-laki dan 2.375 jiwa perempuan. Mata pencaharian masyarakat di Desa Mangunsaren memiliki pekerjaan yang heterogen, dikalangan laki-laki

didominasi oleh petani, buruh bangunan, wiraswasta, dan PNS (Pegawai Negeri Sipil), sementara dikalangan perempuan banyak yang berprofesi sebagai petani, pedagang, buruh pabrik, dan penjahit. Di Desa Mangunsaren juga terdapat berbagai sektor usaha berbasis industri rumahan seperti usaha mebel, usaha furniture aluminium, reparasi alat rumah tangga, usaha knalpot, dan usaha konveksi. Salah satu industri rumah yang membantu pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Mangunsaren adalah adanya industri rumahan konveksi yang memiliki peranan dalam mendorong perekonomian keluarga khususnya bagi ibu rumah tangga.

Yurray Collection merupakan salah satu industri rumahan di Desa Mangunsaren yang bergerak dalam bidang konveksi. Industri yang bergerak pada bidang konveksi tersebut berdiri dari tahun 2009 yang turut membantu dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Mangunsaren. Produk Yurray Collection berfokus pada produksi pakaian yang sedang trend dikalangan masyarakat khususnya bagi remaja dan perempuan dewasa seperti blouse wanita dan baju gamis muslim. Dengan memperkerjakan 25 karyawan yang didominasi sebagian besar adalah perempuan dan juga sebagai ibu rumah tangga. Pekerja Yurray Collection didominasi oleh perempuan khususnya Ibu Rumah Tangga yang hanya lulusan SD-SMP.

Bagan 1 Tingkat Pendidikan Karyawan Yurray Collection



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui dari 25 karyawan Yurray Collection hampir 49% % karyawan Yurray Collection hanyalah lulusan sekolah dasar, 33% lulusan sekolah menengah pertama, sisanya 10% lulusan sekolah menengah pertama, dan 8% lulusan madrasah tsanawiyah. Berdasarkan data diatas menyatakan mayoritas para pekerja Yurray Collection hanya lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sementara tidak tersediannya lapangan pekerjaan yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, menjadi alasan yang menyebabkan ibu rumah tangga bekerja di industri rumahan. Jika dibandingkan dengan sektor formal dimana untuk memperoleh pekerjaan membutuhkan pendidikan tinggi atau keterampilan khusus (*soft skill*).

Dari banyaknya karyawan Yurray Collection mereka terbagi kedalam masing-masing divisi: pertama, divisi penjahit yang berjumlah 17 orang mereka bertugas menjahit kain menjadi sebuah baju yang sempurna, rata-rata pendapatan yang diperoleh penjahit adalah Rp250.000,00 – Rp500.000,00 per minggu. Divisi kedua adalah pengobras yang berjumlah 3 orang mereka bertugas menjahit tepi baju sehingga hasil jahitan terlihat lebih rapi, rata-rata pendapatan yang diperoleh pengobras Rp200.000,00 – Rp500.000,00 per minggu. Divisi ketiga adalah finishing yang berjumlah 4 orang. Kegiatan finishing yaitu memasang kancing pada baju yang telah dijahit rapi dan menyetrika baju-baju dan melipatnya sesuai dengan plastik pembungkus. Pendapatan yang diperoleh per hari Rp45.000,00 dalam satu minggu rata-rata pendapatan pemasang kancing Rp250.000,00- Rp300.000,00. Divisi keempat pemotong (*cutting*) yang berjumlah 1 orang. Pendapatan yang diperoleh dalam satu minggu rata-rata Rp.400.000,00 – Rp.500.000,00.

Sebelum adanya Yurray Collection di Desa Mangunsaren, mayoritas perempuan di Desa Mangunsaren bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga. Mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga hanya melakukan aktivitas domestik dengan melakukan pekerjaan rumah tangga. Sedangkan ada beberapa yang bekerja di usaha konveksi baik di garmen atau lokasi yang

menjadi sentra industri konveksi seperti di Desa Tembok dan Cirebon. Ada pula yang menggeluti sektor informal seperti membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan keberadaan Yurray Collection mampu membuka lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan tenaga kerja perempuan dalam proses produksi konveksi sehingga mereka mampu memperoleh penghasilan tambahan yang berdampak pada peningkatan ekonomi keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya serta memandirikan perempuan secara ekonomi dengan tidak hanya mengandalkan suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection, pekerjaannya disebut perempuan pekerja rumahan karena bisa dikerjakan di rumah tanpa harus meninggalkan tugas sehari-hari sebagai Ibu Rumah Tangga. Pekerja industri rumahan ini mampu mematahkan tradisi dan pandangan bahwa peran ibu rumah tangga di pedesaan yang identik dengan 3M (masak, macak, manak) dapat dikerjakan secara beriringan dengan kegiatan ekonomi (Ermawati, 2020). Yurray Collection mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan menambah pendapatan para ibu rumah tangga. Yurray Collection memberikan kegiatan yang produktif bagi ibu rumah tangga di Desa Mangunsaren untuk berpartisipasi aktif dalam sektor publik, dengan bekerja pada industri rumahan. Yurray Collection dapat meningkatkan kemandirian perempuan, sehingga tidak hanya bergantung kepada penghasilan suami sebagai pemenuh kebutuhan utama dalam rumah tangga. Hal ini mendorong program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri rumahan dapat meningkatkan kedudukan dan peran perempuan untuk menjadi mitra yang setara dengan laki-laki dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Meskipun, masih terdapat persoalan terkait peran perempuan di desa terkadang dikesampingkan dengan adanya stereotip atau pelabelan yang menganggap bahwa pekerjaan perempuan hanya dalam urusan rumah tangga. Namun,

Yurray Collection menjadi wadah pemberdayaan ekonomi, dimana perempuan dapat berpartisipasi dalam mendukung kebutuhan ekonomi, dan memberikan kesempatan kerja bagi perempuan untuk menjadi lebih produktif dan mandiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection di Desa Mangunsaren. Dengan melakukan penelitian ini akan menjelaskan peran Yurray Collection dalam pemberdayaan perempuan apakah memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Terlebih adanya tuntutan ekonomi yang semakin meningkat mendorong partisipasi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika hanya mengandalkan penghasilan suami tidak akan tercukupi. Hal ini yang mendorong peneliti akan melakukan penelitian tentang tentang ‘Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumahan: Studi pada Keluarga Karyawan Yurray Collection Desa Mangunsaren Tegal’.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diambil, yaitu:

1. Bagaimana peran Yurray Collection dalam pemberdayaan perempuan di Desa Mangunsaren Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana dampak partisipasi perempuan pekerja Yurray Collection terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan Yurray Collection dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Desa Mangunsaren.

2. Untuk mengetahui dampak partisipasi perempuan pekerja terhadap peningkatan ekonomi keluarga para ibu rumah tangga yang bekerja di Yurray Collection.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah ilmu pengetahuan baru dan memperkaya kajian mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan. Terkait dengan pemberdayaan ekonomi melalui industri rumahan di bidang konveksi bagi perempuan di Desa Mangunsaren, penelitian ini diharapkan menjadi koreksi atau masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai proses pemberdayaan pada industri rumahan Yurray Collection.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan perempuan terkait pemberdayaan ekonomi melalui adanya industri rumah tangga di pedesaan, bagi perempuan lain di Desa Mangunsaren diharapkan dapat menjadi informasi yang positif khususnya bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan produktivitas di sisi lain menjadi Ibu Rumah Tangga.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penulis lain dalam penyusunan skripsi atau makalah terkait dengan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri rumahan.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dari segi praktek maupun teori. Pada bagian ini akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu dengan

memetakan fokus kajian yang penulis lakukan yaitu pemberdayaan ekonomi perempuan dan industri rumahan.

1. Pemberdayaan Ekonomi perempuan

Kajian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan dilakukan oleh para akademisi, seperti kajian oleh Nika Rizqa Fitriana (2016), Nur Fitriani (2019), dan Habibullah Jimad, dkk (2020), Dien Yudhita Dewi, dkk (2020), Avid Leonardo Sari, dkk (2021). Nika Rizqi Fitriana (2016) mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan melalui industri kecil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Pulorejo Grobogan. Dalam penelitian ini menunjukkan industri kecil di Desa Pulorejo yaitu adanya kegiatan KUB (Kelompok Usaha Bersama) Serang yang memproduksi batik. Pemberdayaan yang dilakukan KUB Serang berupa kegiatan pelatihan membatik dengan motif khas Grobogan. Dengan dibentuknya KUB memberikan manfaat bagi perempuan dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan serta dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (Fitriana, 2016).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriani (2019) mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi perempuan dengan fokus di UKM 'Pelangi Nusantara' Malang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan Pelangi Nusantara memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi bagi perempuan daerah Kabupaten Malang khususnya. Model pemberdayaan Pelangi Nusantara menerapkan prinsip (*zero waste*) dan (*fair trade*) yaitu melalui pelatihan yang mendorong perempuan memanfaatkan limbah dengan mengolah kembali menjadi barang yang bernilai jual. Hasilnya perempuan dapat semakin kreatif serta dapat memanfaatkan waktu luang menjadi lebih produktif (Fitriani, 2019).

Habibullah Jimad, dkk (2020) dalam kajiannya tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ekonomi kreatif di Kelurahan Enggal Bandar

Lampung. Dengan menggunakan metode kualitatif yang menunjukkan bentuk pemberdayaan adalah pelatihan membuat produk rajutan pada ibu rumah tangga. Hasilnya dapat meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dengan menghasilkan berbagai produk rajutan seperti baju, tas, dan hiasan rumah. Pemberdayaan juga dilakukan dengan pemasaran produk rajutan yang telah dibuat dengan memanfaatkan media sosial instagram. Melalui kegiatan ini dapat memberdayakan perempuan menjadi lebih produktif dan kreatif (Jimad, 2020).

Dien Yudhita Dewi, dkk (2020) mengkaji tentang pemberdayaan perempuan dalam kewirausahaan sosial, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini menunjukkan adanya Waroeng Hijau sebagai sarana kewirausahaan sosial bagi perempuan di wilayah Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. Waroeng Hijau memberikan dampak positif terhadap kalangan perempuan di wilayah Pademangan diantaranya dalam hal peningkatan ekonomi, memperluas networking, dan sebagai wadah mengekspresikan diri (Yudhita Dewi, 2020).

Avid Leonardo Sari, dkk (2021) mengkaji tentang UMKM, Kesetaraan Gender, dan Pemberdayaan Perempuan, dengan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini Cirebon Homemade sebagai UMKM yang memproduksi kerajinan sulam pita menjadi UMKM yang sukses dan dipimpin oleh seorang perempuan. UMKM Cirebon Homemade memberikan contoh pembangunan atmosfer perusahaan yang sukses dan dipimpin oleh perempuan. UMKM Cirebon Homemade mendorong perempuan mengembangkan potensinya dengan memberikan pelatihan dan pembelajaran dalam produksi sulam pita (Sari, 2021).

Berdasarkan kajian penelitian di atas mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan, peneliti mengambil kesimpulan, pada fokus kajian penelitian yang dilakukan oleh Niqa Rizqi Fitriana (2016) berfokus pada pemberdayaan perempuan melalui UKM batik. Sementara dalam penelitian. Nur Fitriani (2019) mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan kemandirian perempuan, sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Habibullah Jimad, dkk (2020) berfokus pada pelatihan ekonomi kreatif. Penelitian yang dilakukan Dien Yudhita Dewi mengkaji mengenai pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan, Sementara penelitian Avid Leonard Sari mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi berwawasan gender.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat dianalisis bahwa penelitian diatas memiliki persamaan penelitian memiliki fokus kesamaan yaitu meneliti tentang pemberdayan ekonomi perempuan dalam meningkatkan kemampuan perempuan baik dalam membantu peningkatan ekonomi, kemandirian perempuan, dan pemberdayaan berwawasan gender. Sehingga penelitian yang akan penulis lakukan mencoba mencari relevansinya mengenai peran industri rumahan di Desa Mangunsaren. Sedangkan perbedaannya penulis akan melengkapi kekurangan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection di Desa Mangunsaren dengan melihat terkait dengan peran perempuan pekerja rumahan dalam menjalankan fungsi rumah tangga dengan membagi peran baik di ranah domestik dan sosialnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Industri Rumahan

Kajian tentang industri rumahan telah dilakukan oleh para akademisi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Juwita Deca RYanne (2015), Siti Khoiriyah (2016), Suryana (2017), Alfian Mauris (2021), dan Nur Inayati (2019). Juwita Deca RYanne (2016) mengkaji tentang peran industri batik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari Imogiri Bantul. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini menunjukkan ibu rumah tangga di Dusun Kulon tergabung dalam kelompok yang bergerak dalam produksi batik. Kegiatan produktif ibu rumah tangga melalui industri rumah tangga batik mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga, hal ini dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi yang meningkat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (RYanne, 2015).

Selanjutnya, Siti Khoiriyah (2016) dalam kajiannya mengenai peran *House Of Lawe* dalam memberdayakan perempuan di Tegal Kenongo, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan *House Of Lawe* merupakan usaha industri rumah tangga yang memberdayakan perempuan dengan membuka lapangan pekerjaan dengan waktu yang lebih fleksibel. Pemberdayaan perempuan melalui *House Of Lawe* dapat meningkatkan pendapatan serta kemandirian perempuan, dengan bekerja dan tetap menjalankan perannya sebagai ibu dan istri. Keberadaan *House Of Lawe* dalam memberdayakan perempuan sangat membantu perempuan dalam menunjang kesejahteraan ekonomi keluarga (Khoiriyah, 2016).

Suryana (2017) dalam kajiannya tentang peran industri rumahan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Karanganyar Kecamatan Gedong Kabupaten Pesawaran. Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat 3 jenis industri rumahan yaitu usaha keripik singkong, marning, dan klanting di Desa Karang Anyar dengan pengelola didominasi perempuan khususnya ibu rumah tangga. Proses pemberdayaan dilakukan dengan pembinaan dan pelatihan untuk mengetahui tata cara pengelolaan pembuatan klanting, marning, dan kripik singkong oleh pengusaha setempat. Manfaat dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial lainnya (Suryana, 2017).

Sedangkan, Alfian Mauris (2021) yang mengkaji mengenai peran industri rumahan kerupuk bawang sebagai penguatan ekonomi perempuan di Desa Pangurangan Lor Kecamatan Pangurangan Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian menunjukkan adanya industri berbasis rumah tangga kerupuk bawang di Desa Pangurangan Lor dapat memperkuat ekonomi perempuan. *Home industry* kerupuk bawang membuka lapangan pekerjaan bagi perempuan di Desa Pangurangan sebagai tenaga kerja dalam produksi kerupuk. Hal tersebut berpengaruh terhadap pendapatan perempuan yang semakin meningkat dari hasil kerja yang mana dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga (Mauris, 2021).

Sementara, Nur Inayati (2019) mengkaji tentang peran industri rumah tangga dalam peningkatan pendapatan ibu rumah tangga di Desa Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menunjukkan peran El-Lisa Hijab dalam pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan mempekerjakan ibu rumah tangga sebagai karyawan. Dampak positif bagi para ibu rumah tangga yang bekerja di El-Lisa Hijab menjadi lebih produktif. El-Lisa Hijab mampu merubah pandangan masyarakat bahwa perempuan tidak hanya dalam urusan rumah tangga tetapi dapat memperoleh penghasilan tambahan tanpa menghalangi kewajiban ibu rumah tangga dalam mengurus keluarga (Inayati, 2019).

Pada fokus kajian kelompok dua tentang industri rumahan (*home industry*), penelitian yang dilakukan Juwita Deca RYanne (2015) mengkaji tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sementara Siti Khoiriyah (2016) mengkaji peranan industri rumahan dalam memberdayakan perempuan. Dalam penelitian Suryana (2017) mengkaji pemberdayaan ekonomi keluarga, sedangkan Nur Inayati (2019) mengkaji tentang peranan industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga. Alfian Mauris (2021) mengkaji peran industri rumah rumahan dalam penguatan ekonomi perempuan.

Dapat dianalisis bahwa persamaan penelitian dalam kelompok dua mengenai industri rumahan (*home industry*) yaitu meneliti tentang peran industri rumahan dalam pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Sedangkan perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian di atas fokus kajian pada kelompok satu dan kelompok dua hanya mengkaji mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan dalam industri rumahan yang berbasis komunitas kaitannya dalam meningkatkan kemandirian perempuan, pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Dalam penelitian ini pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan dengan status perempuan sebagai pekerja rumahan yang memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi bagi perempuan di Desa Mangunsaren. Maka, penulis akan meneliti bagaimana Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Industri Rumahan: Studi pada Keluarga Karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren Tegal.

F. KERANGKA TEORI

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan Perempuan

Istilah pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata ‘*power*’ (kekuasaan atau pemberdayaan) yang memiliki arti pemberkuasaan (*empowerment*). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2019). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan (Hatu, 2010).

Konsep pemberdayaan perempuan diartikan sebagai upaya kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, politik, dan budaya, serta dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah (Hanum, 2018). Strategi pemberdayaan bukan bermaksud menciptakan perempuan lebih unggul dari laki-laki meskipun menyadari pentingnya meningkatkan kekuasaan, namun pendekatan ini mengidentifikasi kekuasaan bukan sebagai dominasi yang satu terhadap yang lain, melainkan lebih condong dalam meningkatkan kapasitas kemandirian perempuan dan kekuatan internal. Program Pemberdayaan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran dan peluang perempuan dalam mengembangkan

potensi mereka agar lebih mampu mandiri dan berkarya (Arkaniyati, 2012).

b. Perempuan Pekerja

Peran Perempuan yang bekerja dalam rumah tangga berawal dari kebutuhan mendesak yang memberikan kesadaran akan pentingnya bekerja bagi wanita untuk ikut serta berperan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sehingga, dalam pengurusan rumah tangga peran istri memiliki beban ganda sebagai ibu yang mempunyai peran untuk mengurus rumah tangganya, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, disamping itu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya (Febrianti, 2017).

Dalam islam sebagai agama yang sangat menjunjung tinggi kemuliaan tidak ada masalah bagi perempuan untuk bekerja seperti berdagang, pekerja industri, atau dalam ranah publik lainnya. Wanita boleh bekerja keras baik yang bersifat sosial maupun berorientasi keuntungan bahkan boleh menduduki jabatan strategis yang memiliki peranan penting dalam masyarakat, karena perempuan sebagai makhluk sosial yang harus mempertahankan hidupnya dan mengabdikan kepada tuhan (Muria, 2011).

c. Industri Rumahan

Industri Rumahan (*Home Industry*) berasal dari dua kata *Home* berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman, sedangkan *Industry* diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan (Tulus, 2002). Industri rumahan dapat diartikan sebagai rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah (Diwanti, 2019).

Dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil

penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Industri rumahan termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga dengan proses produksi dilakukan di samping atau di dalam rumah dari pemilik usaha, dan tidak mempunyai tempat khusus (Farhan, 2017).

Meskipun dalam lingkup kecil, adanya Industri rumahan secara tidak langsung dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi saudara ataupun tetangga di sekitar lingkungan tempat tinggal industri rumah tangga tersebut berada. Oleh karena itu, industri rumahan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran (Farhan, 2017).

2. Teori Pemberdayaan Jim Ife

a. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Menurut Jim Ife pemberdayaan artinya *'Empowerment aim to increase the power of disadvantage'*, dalam arti pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Alfitri, 2011). *'Empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individuals to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to 'work the system,' and so on''* (Ife, 2013). Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bisa bersaing secara lebih efektif dengan membantu mereka belajar, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami 'bekerja dengan sistem' dan seterusnya. Dengan demikian, pemberdayaan sebagai strategi bagi komunitas masyarakat yang kurang beruntung akan membantu mewujudkan masyarakat yang lebih adil secara sosial, dan pemberdayaan akan memperkuat komunitas dan memungkinkan lebih banyak struktur berbasis masyarakat yang efektif untuk diterapkan (Ife, 2013).

b. Asumsi Teori Pemberdayaa Jim Ife

Dalam konsep pemberdayaan menurut Jim Ife '*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*'. Pernyataan tersebut mengandung dua konsep pokok yaitu: daya (*power*) dan konsep ketimpangan (*disadvantaged*) atau kekuasaan dan kelompok lemah (Adimaharja, 2011). Karena itu, pemberdayaan memberikan penguatan (*threatening*) kepada masyarakat khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Maka, pemberdayaan ingin mencapai keadaan atau hasil dalam perubahan sosial: yaitu masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2009).

Menurut Jim Ife munculnya ketidakberdayaan akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan khususnya kelompok lemah dalam masyarakat sehingga mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan (Salman, 2005). Jim Ife mengidentifikasi peran pekerja sosial sebagai pihak yang memiliki kekuatan sebagai '*community worker*' yaitu pihak sebagai pelaku perubahan dalam pemberdayaan masyarakat:

- a) Peran Fasilitasi (*Facilitation Roles*),
- b) Peran Edukasi (*Education Roles*)
- c) Peran Representasi (*Representation Roles*)
- d) Peran Teknis (*Technical Roles*)

Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan. Peran perempuan sering dirugikan yang menempatkan perempuan dalam urusan domestik, dengan tanggung jawab sebatas mengemban urusan rumah tangga. Padahal, dengan pemberian akses pemberdayaan ekonomi memiliki dampak positif tidak hanya bagi perempuan itu sendiri, tetapi juga keluarga dan masyarakat luas. Sejalan dengan salah satu tujuan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian perempuan. Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

- a) Kekuatan atas pilihan pribadi, upaya pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- b) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri.
- c) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi, pemberdayaan dilakukan dengan mengembangkan kapasitas meerkat untuk berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- d) Kekuatan kelembagaan, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas.
- e) Kekuatan sumberdaya ekonomi, masyarakat terhadap kelembagaan, pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya. (Ife & Tesoriero, 2008).

Dalam penelitian pemberdayaan perempuan di Desa Mangunsaren melalui industri rumahan dengan adanya Yurray Collection yang bergerak dalam bidang konveksi dapat dijadikan wadah dalam upaya peningkatan peran perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection memberi opsi dalam memberdayakan ekonomi perempuan yang dampaknya berkontribusi dalam peningkatan ekonomi perempuan. Peningkatan pemberdayaan bagi perempuan yang selama ini dianggap kurang beruntung (*disadvantage*) karena struktur sosial yang menempatkan dominasi pria dan sebatas menempatkan perempuan dalam urusan domestik. Melalui pemberdayaan akan membantu mewujudkan kondisi yang lebih adil secara sosial. Pemberdayaan memberikan kekuatan, memotivasi, mendorong dalam pembuatan keputusan, pilihan dan arah yang akan mengarah pada peningkatan kehidupan perempuan menjadi lebih berdaya. Dalam hal ini pemberdayaan melalui industri rumahan memberi manfaat bagi para ibu rumah tangga yang bekerja di Yurray Collection. Peningkatan pemberdayaan untuk masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantage*) akan membantu mewujudkan masyarakat yang lebih adil secara sosial (Ife & Tesoriero, 2008).

G. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan (Ahmadi, 2016). Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan serta perilaku yang diamati. Menurut Moleong penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif memiliki ciri utama pada fokus kajian penelitian yang secara intensif tentang keadaan

tertentu berupa kasus atau fenomena. Dalam penelitian ini merujuk pada prinsip penelitian kualitatif untuk memahami kasus atau fenomena yang diteliti secara mendalam mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri rumah tangga di Desa Mangunsaren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, gejala atau kelompok tertentu (Ahmadi, 2016). Dalam pendekatan deskriptif memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya, sehingga dapat terungkap secara jelas dan akurat. Ciri utama dalam pendekatan deskriptif menekankan pada catatan dengan deskripsi kalimat rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara komprehensif pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection di Desa Mangunsaren Tegal.

2. Jenis dan Sumber Data

- 1) Sumber data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (Herdiansyah, 2010). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pemilik Yurray Collection, karyawan perempuan Yurray Collection, dan observasi atau pengamatan kegiatan yang berlangsung di Yurray Collection.
- 2) Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi data primer yang berkaitan dengan masalah penelitian (Herdiansyah, 2010). Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dokumen, internet dan kepustakaan lain yang masih terkait dengan masalah yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dilapangan yang sedang atau akan diteliti, Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright adalah suatu proses mengamati, melihat, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Dalam observasi partisipasi peneliti untuk mengamati secara langsung tentang perilaku orang-orang yang terlibat didalamnya. Tujuannya untuk menggambarkan aktivitas yang terjadi, lingkungan yang diamati, aktivitas dan perilaku yang dimunculkan oleh individu dalam lingkungan tersebut, serta makna peristiwa berdasarkan perspektif individu yang terlibat (Herdiansyah, 2010).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi non partisipan yang berarti penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kondisi objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang akurat peneliti melihat dan mengamati mengenai semua kegiatan yang ada di Yurray Collection di Desa Mangunsaren Tegal. Tujuan observasi ini peneliti dapat mengamati untuk memperoleh data yang akurat pada proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Yurray Collection di Desa Mangunsaren, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan secara langsung antara dua pihak atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu (Rukajat, 2018). Menurut Moleong dalam melakukan wawancara terdapat pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan (Moleong, 2017).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara / *guideline interview*/ yang disusun secara lengkap dan sistematis terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Penulis melakukan wawancara terstruktur dan mendalam kepada narasumber untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection di Desa Mangunsaren menggunakan dua kriteria untuk dijadikan informan yaitu karyawan perempuan Yurray Collection yang sudah menikah/memiliki anak dan telah bekerja selama kurun waktu lima tahun.

Tabel 1 Data Informan Penelitian

No	Informan	Lama Bekerja	Divisi
1.	Ibu Ayu	-	Pemilik
2.	Ibu Siju	12 Tahun	Penjahit
3.	Ibu Anti	11 Tahun	Penjahit
4	Ibu Susi	7 Tahun	Penjahit
5.	Ibu Eni	5 Tahun	Penjahit
6.	Ibu Ayati	5 Tahun	Penjahit
7.	Ibu Umayah	7 Tahun	Penjahit
8.	Ibu Budiwati	8 Tahun	Penjahit
9.	Ibu Satimah	7 Tahun	Penjahit
10.	Ibu Indah	6 Tahun	Penjahit
11.	Ibu Daesah	6 Tahun	Pengobras

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas informan dalam penelitian adalah ibu Ayu selaku pemilik Yurray Collection, beserta karyawan Yurray Collection yang berjumlah 25 karyawan peneliti hanya mengambil 10 karyawan perempuan dengan kriteria yang sudah menikah/memiliki anak, dan

bekerja selama kurang lebih 5 tahun. Alasan peneliti menggunakan kriteria tersebut untuk memaparkan secara detail mengenai peran dan dampak pemberdayaan ekonomi melalui Yurray Collection terhadap kesejahteraan ekonomi terutama bagi perempuan yang sudah memiliki keluarga.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data untuk melengkapi dari primer dari hasil observasi dan wawancara (Nugrahani, 2014). Data yang diperoleh dalam dokumentasi berupa hasil penelitian, dokumen-dokumen, monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang mendukung penelitian. Dokumentasi disini juga berupa audio visual untuk menguatkan keadaan sebenarnya di tempat penelitian. Peneliti menggunakan kamera dan tape recorder sebagai alat bantu di lapangan. Kamera untuk mengambil gambar yang ada di lapangan, sedangkan tape recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber agar tidak terjadi kehilangan data. Data terkait berupa data-data atau dokumen maupun audio visual yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan di Yurray Collection.

4. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif dalam melakukan penarikan kesimpulan. Analisis data induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis (Djamal, 2015). Dalam penelitian ini analisis induktif diperoleh berdasarkan data yang diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan dua rumusan masalah yang akan peneliti lakukan kemudian disusun pertanyaan dan permasalahan masing-masing untuk menggambarkan secara aktual tentang masalah penelitian sesuai data dan fakta yang diperoleh di lapangan yaitu pada karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal. Terdapat tiga komponen dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data/display data, dan penarikan kesimpulan

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalan data di lapangan. Dalam reduksi data dilakukan pembuangan data yang tidak perlu sehingga pengorganisasian, penyajian, dan klasifikasi data menjadi skema yang lebih luas dan mudah dipahami. Peneliti berusaha mencari data yang kredibel untuk bahan dalam menarik kesimpulan dengan memverifikasi kebenaran data yang diperoleh (Nugrahani, 2014).

b. Penyajian data/display data

Penyajian data adalah proses dalam menyajikan data penelitian dalam bentuk deskripsi, naratif, grafik, hubungan antar kategori, dan matrik korelasi. Dalam melakukan penyajian data berdasarkan gagasan pokok yang terkandung dalam reduksi data untuk kemudian disajikan secara lebih sederhana dan selektif (Djamal, 2015).

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menafsirkan hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan perlu diverifikasi kebenaran dan kesesuaiannya sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan terjamin validitasnya. Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam proses verifikasi kesimpulan dilakukan mengulangi langkah penelitian dalam kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara yang telah dirumuskan. Setelah itu dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang digunakan sebagai penyajian data akhir untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri rumah tangga di Desa Mangunsaren (Nugrahani, 2014).

H. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika dalam penelitian ini mencakup lima bab, adapun masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, adapun yang dibahas dalam bab ini tentang: latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian; kerangka teori; tinjauan pustaka; metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF JIM IFE, dalam bab ini memuat konsep-konsep dan teori yang digunakan dalam menganalisis pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri rumahan Yurray Collection dengan menggunakan teori pemberdayaan menurut Jim Ife. Implementasi teori yang digunakan dalam penelitian ini terkait peran pekerja sosial sebagai '*community worker*' dan kekuatan-kekuatan dalam memberdayakan masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, dalam bab ini memuat gambaran lokasi penelitian yang terdiri dari gambaran umum Desa Mangunsaren yang terdiri dari kondisi geografis, kondisi topografis, kondisi demografis, kondisi ekonomi, sosial, dan budaya. Dan gambaran umum Yurray Collection yang mencakup profil, data industri rumahan, struktur organisasi, tugas & tanggung jawab, dan kegiatan operasional. Serta profil pekerja Yurray Collection.

BAB IV PERAN YURRAY COLLECTION DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN, dalam bab ini akan menjelaskan peran Yurray Collection dalam memberdayakan perempuan di Desa Mangunsaren.

BAB V DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN PEKERJA YURRAY COLLECTION TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA, dalam bab ini membahas tentang dampak ekonomi dan dampak sosial dari partisipasi pekerja perempuan dalam industri rumahan.

BAB VI PENUTUP yang meliputi kesimpulan serta saran-saran yang membangun untuk pembaca atau penelitian selanjutnya.

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF TEORI MENURUT JIM IFE

A. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Industri Rumahan

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perempuan memiliki arti orang atau manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Secara etimologi kata perempuan berakar dari kata 'empu' yang berarti 'tuan' yang artinya orang yang mahir atau berkuasa, kepala hulu, yang paling besar. Dapat dipahami bahwa kata perempuan merupakan istilah untuk menyatakan kelompok atau jenis yang membedakan dengan kelompok lainnya (Subhan, 2004).

Secara fisik dan biologis perempuan memiliki karakteristik yang berbeda dengan laki-laki. Perbedaan yang jelas dari segi fisik di antaranya adalah perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, mempunyai payudara, mengalami haid, serta jenis hormon lainnya. Perempuan juga dikenal sebagai sosok yang kalem, lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila mengalami persoalan berat (Amriani, 2015).

Realitas sosiologis menunjukkan bahwa berdasarkan gender yang diperkuat oleh struktur sosial dan budaya terdapat perbedaan sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Dimana perempuan dikenal sebagai sosok yang lemah lembut, penuh kasih sayang, anggun, cantik, sopan, emosional, keibuan dan perlu perlindungan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa, galak, dan melindungi. Asumsi inilah kemudian muncul stereotip gender yang merugikan perempuan (Fakih, 2008).

Dibalik itu semua, perempuan adalah sosok yang perkasa, dan dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang mampu membuat perempuan menjadi sosok yang mandiri. Karena baik perempuan dan laki-laki diciptakan mempunyai hak yang sama dan juga harus mempunyai kesempatan yang sama. Sehingga dalam hal ini baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak, serta memperoleh manfaat yang adil dalam kontrol, kesempatan, atau berpartisipasi dalam pembangunan (Hanum, 2018).

b. Konsep Pemberdayaan Perempuan

Istilah pemberdayaan '*empowerment*' berasal dari kata dasar '*daya*' (*power*) yang memiliki arti 'kekuatan' atau 'kemampuan'. Dalam kamus Oxford English Dictionary kata '*empower*' mengandung dua pengertian yaitu (1) '*to give power*' atau '*authority*' yang berarti memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain dan (2) '*to give ability*' atau '*to enable*' berarti usaha untuk memberi kemampuan atau kepercayaan (Marmoah, 2014).

Pemberdayaan merujuk pada proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Suharto, 2009). Menurut para ahli pemberdayaan Prananka & Meoljanto mengemukakan pendapatnya bahwa pemberdayaan pada prinsipnya merupakan upaya aktualisasi dengan cara memberikan '*power*' (kekuatan) pada kelompok '*powerless*' (lemah), sehingga semua dapat mempunyai kekuatan untuk memegang sistem dan kekuasaan. Dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Marmoah, 2014)

Dalam konteks ini pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) dan penguatan (*shtretening*)

khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: 1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; 2) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan 3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi meerkat (Marmoah, 2014).

Pemberdayaan perempuan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilan perempuan, sehingga mereka mampu untuk mandiri dan memperoleh akses dalam berbagai bidang, baik ekonomi, agama, sosial, dan budaya (Nur, 2017). Sebagaimana pendapat Moulton & Prijoko pemberdayaan perempuan diartikan sebagai pembagian kekuasaan yang adil sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran dan partisipasi perempuan yang lebih besar di semua bidang kehidupan (Marmoah, 2014).

Konsep pemberdayaan sering dihubungkan dengan gagasan memberikan '*power*' (kekuasaan) kepada perempuan agar mampu mengaktualisasikan diri dalam rangka mempertinggi eksistensi mereka di tengah masyarakat. Sasaran utama dalam pemberdayaan lebih tertuju pada perempuan, karena perempuan yang disosialisasikan hanya melakukan peran partikularistik atau domestik yaitu mengurus rumah tangga, mengasuh anak dan melayani lai-laki. Adanya konstruksi di masyarakat bahwa laki-laki adalah pencari nafkah utama (*bread miner*), jadi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan hanya dinilai sebagai 'tambahan' dan oleh karena itu penghasilan perempuan jauh lebih rendah dibanding laki-laki (Fakih, 2008).

Maka, dengan melihat kondisi perempuan tersebut, perempuan bukan semata-mata tampil sebagai anggota keluarga saja yang

tugasnya hanya di sekitar aktivitas domestik (*homewrecker*), tetapi dewasa ini perempuan mulai tampil dan berkesempatan memainkan perannya sebagai makhluk sosial dalam menjalin hubungan dengan suami, anak, maupun dengan masyarakat luas lainnya (Tuwu, 2018). Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan juga diarahkan pada penghapusan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, pertumbuhan ekonomi, partisipasi aktif dalam masyarakat, stabilitas nasional, dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Pemberdayaan perempuan menjadi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan skill perempuan agar mampu berdaya saing dan hidup mandiri. Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan peran perempuan baik dalam sektor publik maupun publik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

- 1) Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Bagi masyarakat Jawa anggapan bahwa kaum perempuan adalah konco wingking (teman di belakang) bagi suami serta anggapan perempuan selalu dikaitkan dengan ‘sumur, dapur, kasur’, anggapan tersebut tidak dapat dibuktikan secara nyata karena banyak juga perempuan yang juga mengambil bagian di ranah produktif.
- 2) Memberi beragam keterampilan bagi kaum perempuan, sehingga tidak menggantungkan nasibnya terhadap kaum laki-laki. Adapun berbagai keterampilan yang bisa diajarkan, diantaranya: keterampilan menjahit, menyulam, serta berwirausaha.
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin (Alfitri, 2011).

Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan sebagai upaya pemajuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap

sumber daya ekonomi politik, sosial, dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan tersebut dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi atau lainnya (Hanum, 2018).

Melalui pemberdayaan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kehidupan sosialnya dan tercapainya kemandirian dan kesejahteraan pada perempuan. Pemberdayaan perempuan diarahkan untuk mendorong kemajuan perempuan agar dapat memainkan peran ganda secara baik yaitu, membina keluarga, pencari nafkah, dan pelaku pembangunan (Hanum, 2018).

c. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan implikasi dalam pembangunan masyarakat (*community development*) yang merupakan strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*) yang merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial budayanya (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Tujuan utama dalam pemberdayaan adalah pemberian kekuasaan pada masyarakat, terutama bagi kelompok yang lemah dan ketidakberdayaan (*powerless*), baik dalam kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil) (Sulistiyani, 2017).

Menurut Chazienul Ulum, tujuan pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat untuk perbaikan kehidupan melalui peningkatan kapasitas dan upaya membangkitkan potensi diri menuju

kearah yang lebih baik secara berkesinambungan. Tujuan pemberdayaan yaitu:

- 1) Menciptakan perubahan sikap mental, meningkatkan keterampilan, dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
- 2) Menciptakan nilai-nilai sosial yang dapat menunjang ke arah perbaikan dan kemajuan (Ulum, 2020).

Berdasarkan tujuan pemberdayaan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pada hakekatnya adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka yang mengalami keterbelakangan sosial seperti: masalah kemiskinan, penyandang disabilitas, lanjut usia, kesenjangan ras dan ketidaksetaraan gender. Upaya pemberdayaan bertujuan agar masyarakat dapat memperbaiki hidup mereka menjadi lebih sejahtera (Erniha, 2018).

d. Pemberdayaan Perempuan Menurut Perspektif Islam

Islam pada hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk mencapai kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual. Di dalam Al-Quran dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bermanfaat bagi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan meerkat (Hubeis, 2010). Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd:11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS Ar-Ra'd:11).

Pemberdayaan merupakan aspek yang berkaitan dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya untuk mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidup mereka secara bertahap dapat meningkat. Konsep pemberdayaan telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (ta'awun). Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain (Hamid, 2015).

Selama ini, pemikiran mengenai bahwa seseorang perempuan cukup di rumah saja dan tidak perlu sekolah karena pada akhirnya hanya akan bertugas di rumah, merupakan pemikiran yang mendasari kekeliruan yang secara tidak langsung menyebabkan kebodohan umat. Islam adalah pelopor utama dan pertama yang menempatkan perempuan pada proporsi yang layak dan terhormat (Hubeis, 2010).

Pemberdayaan perempuan menurut perspektif islam adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik. Kesuksesan seorang perempuan di sektor domestik (rumah tangga) ditandai dengan berperannya perempuan

dalam mengatur rumah tangga sesuai dengan aturan Allah SWT (Khoiriyah, 2016).

2. Industri Rumahan

a. Pengertian Industri Rumahan (*Home Industry*)

Dalam bahasa Inggris industri rumahan disebut '*Home Industry*' yang berasal dari kata '*Home*' berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan '*Industry*' dapat diartikan sebagai kerajinan, perusahaan atau usaha produk barang. Singkatnya, industri rumahan (*home industry*) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan usaha dipusatkan di rumah (Setiawati, 2020).

Industri rumahan (*home industry*) juga dapat berarti industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga. Pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan para karyawannya berdomisili di tempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut (Setiawati, 2020). Dalam formatnya bisa disertai dengan home industri atau '*cottage industry*' karena kegiatannya dilakukan secara bersahaja, dan pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain, pengelolaan organisasi atau manajemen yang diterapkannya masih sederhana dan dilakukan secara kekeluargaan (Farhan, 2017).

Adapun kriteria usaha kecil menurut UU No.20 Tahun 2008 adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria lain dalam industri kecil menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah milik WNI (Warga Negara Indonesia), berdiri sendiri, tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha perorangan baik berbadan hukum maupun tidak karena termasuk dalam bidang usaha kecil yang dikelola keluarga (Fitriani, 2019).

b. Pelaku Usaha dalam Industri Rumahan

Secara geografis industri rumahan dianggap sebagai usaha kecil mengingat kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Industri rumahan termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga dengan kegiatan ekonomi industri rumahan di sebuah rumah keluarga tertentu yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut atau di tempat kediamannya. Hal inilah yang secara psikologis hubungan antara pemilik usaha dan karyawan menjadi sangat dekat sehingga memungkinkan kemudahan dalam menjalin komunikasi (Devi, 2017).

Pada umumnya pelaku kegiatan ekonomi industri rumahan pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisili di tempat tinggalnya dengan mengajak tetangga sekitar rumah tempat produksi sebagai karyawan dan tidak terikat jam dan tempat. Meskipun dalam skala yang kecil, namun industri rumahan menjadi usaha produktif yang dapat menjadi mata pencaharian utama maupun sampingan, dan secara tidak langsung dapat memberdayakan masyarakat disekitarnya dengan membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi angka pengangguran atau kemiskinan (Mutiara, 2017).

c. Klasifikasi dalam Industri Rumahan

Klasifikasi industri rumahan merupakan pengkategorian bidang usaha sehingga dapat diketahui bentuk usaha dan cara pengelolaannya. Adapun klasifikasi dalam Industri Rumahan menurut

Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Industri rumah tangga, adalah industri yang menggunakan jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang. Industri ini memiliki modal yang terbatas, tenaga kerja yang berasal dari keluarga, dan pemilik dan pengelola industri merupakan kepala rumah tangga itu sendiri atau keluarga sendiri.
- 2) Industri kecil, adalah industri yang menggunakan jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang. Industri ini memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sendiri atau masih ada hubungan keluarga.
- 3) Industri sedang atau industri menengah, adalah industri yang memiliki jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang. Industri ini memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja yang memiliki keterampilan tertentu, pemimpin memiliki kemampuan manajerial.

d. Peranan Industri Rumahan

Industri rumahan mempunyai potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan, dan dapat memberikan kontribusi dalam mengubah keadaan sosial ekonomi masyarakat, yaitu mengurangi kesenjangan sosial ekonomi. Jika, dilihat dari segi tenaga kerja industri rumahan mampu menyerap tenaga kerja, namun tidak mengharuskan berpendidikan tinggi tetapi membutuhkan faktor pendukung seperti ketelitian, kecakapan, kecermatan, dan ketekunan serta faktor penunjang lainnya. Dari segi pendapatan, industri rumahan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan rumah tangga dan menunjang kegiatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya. Ada beberapa alasan kuat mengapa keberadaan industri rumahan penting untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain:

- 1) Industri rumahan sebagian besar berada di pedesaan, industri rumahan dapat menyerap tenaga kerja di pedesaan, memberikan dorongan ekonomi atau memberdayakan ekonomi masyarakat pedesaan.
- 2) Kegiatan industri rumahan menggunakan bahan baku dari sumber-sumber lingkungan terdekat dengan lingkungan sehingga biaya produksi tetap rendah.
- 3) Tingkat pendapatan masyarakat relatif rendah, dan rendahnya harga produk industri rumah tangga akan menjamin kelangsungan hidup mereka.
- 4) Industri rumahan menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- 5) Industri rumahan dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat (Inayati, 2019).

Selain itu, peranan industri rumahan sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun peran industri rumahan sebagai berikut:

- 1) Industri rumahan sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga, kegiatan ekonomi dalam industri rumahan membantu meningkatkan penghasilan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak menyita banyak waktu.
- 2) Industri rumahan menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga di sekitar rumah, oleh karena itu industri rumahan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Nurmayasari, 2019).

3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumahan.

a. Perempuan Pekerja Industri Rumahan

Perempuan pekerja industri rumahan menurut ILO (International Labour Organization), adalah perempuan kerja

rumahan yang berarti pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, yang kemudian disebut sebagai pekerja rumahan, dengan:

- a) Di rumahnya atau di tempat pilihannya, bukan tempat dari pemberi kerja;
- b) Untuk mendapatkan upah;
- c) Menghasilkan suatu produk atau jasa sebagaimana yang ditetapkan pemberi kerja, terlepas dari siapa yang menyediakan peralatan, bahan atau input lain yang digunakan (Hasanah, 2021).

Secara garis besar, pekerja rumahan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut mereka yang bekerja dari rumah dan menggunakan rumah sebagai tempat kerja. Pekerja rumahan sering juga dikenal sebagai pekerja borongan yang melakukan pekerjaannya di rumahnya dan dibayar berdasarkan upah satuan yang dihasilkan (Sofiani, 2010).

Dalam pelaksanaan pekerjaan perempuan pekerja rumahan dengan waktu kerja dan situasi kerja yang dapat disesuaikan dengan tugas rumah tangga. Dampak yang timbul kemudian adalah apa yang dilakukan perempuan pekerja rumahan dianggap sebagai pekerjaan sampingan, mengisi waktu luang, bukan sebagai kegiatan inti, sehingga upah yang diberikan dibawah standar, jam kerja tidak terbatas, resiko kesehatan dan keselamatan kerja, tidak ada kontrak kerja, dan tidak ada jaminan sosial. Selain itu, pekerja rumahan tidak memiliki daya tawar terhadap perusahaan (Hamid, 2015).

b. Perempuan pekerja Industri rumahan dalam Perekonomian Keluarga

Pada zaman sekarang, peran perempuan mengalami pergeseran ke ranah produktif, dimana perempuan melakukan aktivitas diluar rumah tangga untuk bekerja. Partisipasi perempuan yang dilibatkan dalam berbagai bidang ekonomi, sosial, politik

hingga agama menunjukkan bahwa perempuan sebagai sumber daya manusia yang produktif serta dapat diandalkan (Sabariman H, 2019).

Dalam kehidupan rumah tangga saat ini cukup sulit jika hanya mengandalkan penghasilan suami, disaat kebutuhan yang semakin beragam dan harga kebutuhan pokok semakin meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perempuan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Karena jika hanya mengandalkan penghasilan suami tidak akan tercukupi.

Dalam kegiatan domestik perempuan harus menyelesaikan peran mereka sebagai seorang istri dan ibu bagi keluarganya yang sudah mereka anggap sebagai sebuah kewajiban. Lebih dari itu mereka juga turut menopang perekonomian keluarga. Desakan ekonomi tidak bisa selalu menunggu penghasilan dari suami. Oleh karena itu perempuan dituntut untuk pandai dalam membagi waktu. Agar tidak mengganggu aktivitas publik maupun domestik. Bahkan mereka masih melakukan aktivitas sosial bersama dengan lingkungan sekitar (Tuwu, 2018).

Dalam penelitian ini konteks perempuan dalam perekonomian keluarga adalah partisipasi perempuan pekerja industri rumahan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Yurray Collection di Desa Mangunsaren. Partisipasi perempuan mengacu pada kegiatan peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh perempuan sebagai tenaga kerja dalam proses produksi industri rumahan. Dampak ekonomi melalui industri rumahan adalah pengaruh positif yang ditimbulkan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan penghasilan para perempuan baik dari segi sosial maupun ekonomi sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan adanya industri rumahan berarti membantu pemberdayaan bagi perempuan dibidang ekonomi, karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam

perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi rumah tangga (Sumiharti, 2022).

B. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

1. Konsep Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Konsep pemberdayaan menurut Jim Ife '*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*'. Pernyataan tersebut mengandung dua konsep pokok yaitu: '*power*' (kekuasaan) dan konsep '*disadvantaged*' (ketimpangan) atau kekuasaan dan kelompok lemah (Adimaharja, 2011). Menurut Jim Ife ada beberapa kategori kelompok masyarakat dalam perspektif pemberdayaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi karena status sosial, gender, ras, orientasi seksual, maupun pilihan politik;
- 2) Kelompok pluralis, yaitu memandang pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu '*rule of the game*' tertentu;
- 3) Kelompok elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliansi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis;
- 4) Kelompok post-strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai objektivitas dalam pemahaman realitas sosial (Ife & Tesoriero, 2008).

Oleh karena itu, pemberdayaan diharapkan mampu memberikan penguatan (*sthrtening*) kepada masyarakat khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan

pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa (Mardikanto & Soebiato, 2019).

2. Asumsi Dasar Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Asumsi dalam teori pemberdayaan Jim Ife yaitu ‘*power*’ (kekuatan) dan ‘*disadvantaged*’ (kurang beruntung). Jim Ife mengemukakan pemberdayaan memberikan kepada orang-orang (termasuk masyarakat miskin, minoritas dan terpinggirkan) kekuatan untuk dapat membuat keputusan, pilihan dan arah yang akan mengarah pada peningkatan kehidupan mereka (Ife & Tesoriero, 2008). Dalam prosesnya pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu:

- 1) Kecenderungan primer, yaitu proses pemberdayaan memberikan kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada suatu komunitas atau individu untuk menjadi lebih berdaya.
- 2) Kecenderungan sekunder, yaitu pemberdayaan menekankan pada proses pemberian stimulasi, dorongan atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Pemberdayaan menurut Jim Ife adalah ‘*empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individuals to compete more effectively with other interests, by helping them to learn and use in lobbying, using the media, engaging in political action, understanding how to ‘work the system,’ and so on*” (Ife, 2013). Pemberdayaan adalah proses membantu kelompok dan individu yang kurang beruntung untuk bisa bersaing secara lebih efektif dengan membantu mereka belajar, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik, memahami ‘bekerja dengan sistem’ dan seterusnya (Ife & Tesoriero, 2008).

Dengan demikian, pemberdayaan sebagai strategi bagi komunitas masyarakat yang kurang beruntung akan membantu

mewujudkan masyarakat yang lebih adil secara sosial, dan pemberdayaan akan memperkuat komunitas dan memungkinkan lebih banyak struktur berbasis masyarakat yang efektif untuk diterapkan (Ife, 2013). Penguatan diberikan oleh pihak pekerja sosial dalam masyarakat yang mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka (Ife & Tesoriero, 2008).

3. Peran Pekerja Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat

Pekerja sosial dalam masyarakat merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan (Fahrezi, 2020). Menurut Jim Ife pekerja sosial sebagai '*community worker*' yaitu sebagai peran pendamping sosial dalam pemberdayaan masyarakat, terdapat empat golongan pekerja sosial dalam pengembangan masyarakat yaitu:

1) Peran dan keterampilan memfasilitasi (*Facilitation Roles*)

Peran fasilitatif adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Pekerja sosial masyarakat memakai beragam teknik untuk memudahkan sebuah proses, menjadi alat yang mempercepat aksi dan membantu kelancaran proses. Dalam peran fasilitasi secara spesifik ditemukan:

- Semangat sosial yaitu kemampuan menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan.
- Mediasi dan negosiasi, sebagai seorang negosiator pekerja sosial harus mampu mewakili satu pihak dari suatu konflik tanpa

melakukan kekerasan, mengkritisi ide-ide serta mengubah cara pandang salah satu lawan tanpa harus memermalukan.

- Dukungan, merupakan salah satu peran bagi seorang pekerja masyarakat agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam struktur masyarakat dan aktivitas masyarakat.
- Membangun konsensus, mencakup memberi perhatian terhadap tujuan bersama, mengidentifikasi landasan umum dan membantu orang-orang menuju sebuah konsensus yang bisa diterima oleh semua.
- Fasilitasi kelompok, memberikan apa yang dibutuhkan oleh kelompok.

2) Peran dan keterampilan edukasi (*Educational Roles*)

Peran ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat dimana seorang pekerja sosial mampu memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif. Menyampaikan informasi mengenai profil masyarakat, memberi informasi mengenai program dalam masyarakat, menginformasikan mengenai pelayanan pekerja sosial, menginformasikan kepada orang-orang apa yang sedang terjadi dalam masyarakat.

3) Peran dan keterampilan representasi (*Representation Roles*)

Peran ini digunakan untuk menunjukkan pekerja sosial dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan atau agar bermanfaat bagi masyarakat. Peran ini meliputi usaha memperoleh sumber daya dimana pekerja sosial membantu masyarakat untuk mendapatkan berbagai sumber informasi, jaringan sosial, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan agar bisa mandiri.

4) Peran keterampilan teknis (*Technical Roles*)

Peran pekerja sosial dalam menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat (Ife & Tesoriero, 2008).

4. Bentuk-Bentuk Kekuatan dalam Memberdayakan Masyarakat

Menurut Jim Ife keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang memiliki 'power' (daya) sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabatnya yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Zubaedi, 2013). Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat antara lain:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi, upaya pemberdayaan dilakukan dengan membuat keputusan untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan hidup yang lebih baik.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, pemberdayaan dilakukan dengan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
- 4) Kekuatan kelembagaan, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya.
- 5) Kekuatan sumberdaya ekonomi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi (Ife & Tesoriero, 2008).

5. Implementasi Teori Pemberdayaan Jim Ife Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Industri Rumahan

Dalam konsep pemberdayaan menurut Jim Ife '*empowerment aims to increase the power of the disadvantaged*'. Pelaksanaan pemberdayaan menurut Jim Ife sarannya meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung. Pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan khususnya kelompok lemah dalam masyarakat sehingga mereka juga dapat menjangkau sumber-sumber produktif. Dalam bidang ekonomi pemberdayaan sangat mempengaruhi tingkat kualitas hidup, selain itu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife & Tesoriero, 2008).

Dalam penelitian ini pemberdayaan dilakukan kepada perempuan khususnya para ibu rumah tangga yang diberikan kekuasaan untuk melaksanakan pekerjaan, Jika melihat konsep menurut Jim Ife mengenai '*disadvantage*' (kurang beruntung). Maka, dalam perspektif pemberdayaan menurut Jim Ife, pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah memberikan kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada perempuan untuk menjadi lebih berdaya. Dalam penelitian ini mengacu pada kegiatan Yurray Collection dalam memberdayakan perempuan di Desa Mangunsaren. Dampak pemberdayaan melalui industri rumahan adalah pengaruh positif yang ditimbulkan sehingga dapat memberikan kemampuan bagi perempuan untuk menjadi lebih mandiri selain itu dapat meningkatkan penghasilan sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dalam pemberdayaan perempuan melalui industri rumahan yaitu untuk menciptakan perempuan yang mandiri. Peran Yurray Collection dalam memberdayakan perempuan diimplementasikan dengan peran pekerja

sosial menurut Jim Ife dalam memberdayakan masyarakat yang membagi peran pekerja sosial ke dalam empat peran diantaranya peran fasilitasi, peran edukasi, peran representasi, dan peran teknis direalisasikannya dengan:

- 1) Peran Fasilitasi, Yurray Collection memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan produksi menjahit dengan memberikan peralatan kepada karyawan dari masing-masing divisi untuk menunjang kinerja dan produktivitas karyawan.
- 2) Peran Edukasi dilakukan dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan kapasitas perempuan melalui pengembangan keterampilan bagi ibu rumah tangga sehingga memanfaatkan keterampilan menjahit yang diperoleh dengan melakukan kegiatan dan usaha sampingan yang positif dan menguntungkan.
- 3) Peran Representasi dengan membentuk jaringan kerja untuk mencapai perubahan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi
- 4) Peran Teknis dilakukan dengan memberikan keterampilan teknis kepada pekerja Yurray Collection.

Dari empat peran pekerja sosial menurut Jim Ife pemilik Yurray Collection dalam hal ini sebagai pihak yang memiliki ‘kekuatan’ berusaha memberikan daya kepada pihak yang tidak berdaya dalam hal ini adalah karyawan Yurray Collection. Dalam pelaksanaannya, sebagai pihak yang memiliki kekuatan pemilik Yurray Collection melakukan dukungan, bimbingan, pendidikan. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya sehingga masyarakat memiliki ‘*power*’ (kekuatan) (Tresiana, 2019).

Dengan melihat peran Yurray Collection dalam memberdayakan perempuan di Desa Mangunsaren dinilai cukup berkontribusi dalam

meningkatkan kemampuan bagi perempuan untuk menjadi lebih berdaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya Yurray Collection perempuan tidak hanya memiliki keterampilan menjahit, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan kegiatan dan usaha produktif yang menguntungkan disisi lain masih bekerja sebagai karyawan industri rumahan. Dampak positif dari adanya Yurray Collection karyawan tidak hanya memiliki keterampilan dan pengembangan usaha dari hasil bekerja selama bekerja di Yurray Collection dapat meningkatkan pendapatan perempuan serta mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Secara keseluruhan keberhasilan pemberdayaan melalui Yurray Collection diimplementasikan dengan bentuk-bentuk kekuatan dalam memberdayakan masyarakat menurut Jim Iff yang digunakan sebagai kekuatan dalam pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi, keputusan ibu rumah tangga bergabung sebagai pekerja di Yurray Collection berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- 2) Kekuatan atas kebutuhan, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer atau sekunder.
- 3) Kekuatan kelembagaan, memiliki kemampuan sebagai investasi jangka panjang dalam menunjang pendidikan anak mereka sekaligus sebagai modal dalam pengembangan usaha.
- 4) Kebebasan berekspresi, partisipasi perempuan di ruang publik, berdampak positif dalam peningkatan penghasilan keluarga.
- 5) Kekuatan Sumber Daya Ekonomi, partisipasi perempuan di sektor ekonomi lebih berdaya yang menjadi peluang usaha dalam memperoleh penghasilan tambahan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan sosialnya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mangunsaren

1. Kondisi Geografis Desa Mangunsaren

Desa Mangunsaren merupakan salah satu dari 20 (dua puluh) desa yang terletak di Kecamatan Tarub dan salah satu dari 281 (dua ratus delapan puluh satu) desa di Kabupaten Tegal. Dengan jarak tempuh Desa Mangunsaren dengan pusat pemerintahan Kecamatan Tarub \pm 2,6 km, jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Tegal 14 km \pm , jarak tempuh ke Ibu Kota Tegal 7km \pm , dan \pm jarak tempuh dari kota provinsi 162 km, dengan waktu tempuh sekitar 3 jam sampai 4 jam menggunakan sepeda motor atau mobil. Secara geografis batas-batas wilayah Desa Mangunsaren meliputi:

- Batas Utara : Desa Kertaharja Kecamatan Kramat.
- Batas Barat: Desa Bumiharja Kecamatan Tarub
- Batas Selatan : Desa Margapadang Kecamatan Tarub
- Batas Timur : Desa Ketileng Kecamatan Tarub

Luas wilayah Desa Mangunsaren tercatat sebesar 390, 5 m² dan terbagi atas 14 RT (Rukun Tetangga) dan 2 (Rukun Warga). Dengan tergolong daerah dataran rendah, dimana sebagian besar area lahan di Desa Mangunsaren adalah pesawahan.

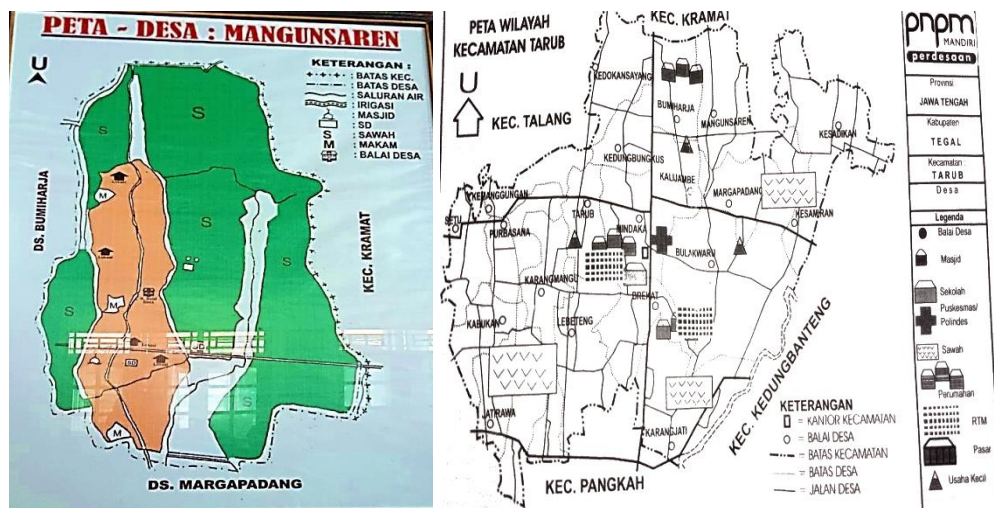
Tabel 2 Wilayah Administratis Desa Mangunsaren

No	Wilayah Administratif	Luas Tanah
1	Luas Tanah Sawah	109 Ha
2	Luas Fasilitas Umum	0,50 Ha
3	Luas Tanah Kering	281 Ha
	Jumlah total	390,5 Ha

Sumber: Kantor Balai Desa Mangunsaren Tahun 2022

Berdasarkan data monografi yang diperoleh dari kantor balai Desa Mangunsaren seperti pada tabel diatas, secara administratif luas wilayah Desa Mangunsaren mencapai 390,5 Ha dengan luas tanah sawah mencapai 109 Ha yang terdiri dari sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Sedangkan luas fasilitas umum mencapai 281 Ha yang terdiri dari tanah bengkok, tanah kebun desa dan tanah sawah desa, tanah lapangan olahraga, tanah perkantoran pemerintah desa, tanah ruang publik, tanah pemakaman, bangunan sekolah, pertokoan, dan jalan. Sedangkan luas tanah kering mencapai 281 Ha yang terdiri dari pemukiman dan pekarangan.

Gambar 1 Peta Wilayah Desa Mangunsaren dan Kecamatan Tarub



Sumber: Kantor Balai Desa Mangunsaren Tahun 2022

2. Kondisi Topografi Desa Mangunsaren

Secara topografi Desa Mangunsaren berada pada titik koordinat - 6.913617,109,197.217 dan merupakan daerah dataran rendah yang terletak pada ketinggian 400 mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan kontur tanah yang datar. Desa Mangunsaren mempunyai iklim kemarau yang biasa terjadi dari bulan April hingga September dan penghujan dari bulan November sampai Februari. Musim kemarau dengan temperatur udara suhu rata-rata 27,00 C - 32,00 C dengan curah hujan 2200,00 mm/tahun.

3. Kondisi Demografis Desa Mangunsaren

Demografi merupakan aspek kependudukan yang dilihat dari ukuran (jumlah) struktur/komposisi, struktur dan persebaran penduduk yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi di suatu wilayah tertentu. Adapun kondisi demografi Desa Mangunsaren dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3 Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.991
2.	Perempuan	2.246
	Jumlah	4.237

Sumber: Data Kantor Balai Desa Mangunsaren Tahun 2022

Berdasarkan data monografi desa yang diperoleh dari tahun 2022 Desa Mangunsaren memiliki penduduk sebanyak 4.237 jiwa yang terdiri dari : Laki – laki 1991 jiwa dan Perempuan 2.246 jiwa. Jika diperinci menurut usia dan jenis kelamin penduduk Desa Mangunsaren dapat dilihat pada tabel berikut:

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	00-04	151	132	283
2.	05-09	187	158	345
3.	10-14	145	152	297
4.	15-19	127	133	260
5.	20-24	187	140	327
6.	25-29	137	149	286
7.	30-34	175	187	362
8.	35-39	177	182	357

9.	40-44	131	147	278
10.	45-49	130	117	247
11.	50-54	106	103	209
12.	55-59	81	74	155
13.	60-64	70	76	146
14.	65-69	37	41	78
15.	70-74	35	36	71
16.	>= 75	39	31	70
Total		1.991	2.246	4.237

Sumber: Data Kantor Balai Desa Mangunsaren Tahun 2022

Berdasarkan data tabel diatas kelompok usia penduduk di Desa Mangunsaren di dominasi oleh penduduk yang dengan rentan usia 30-39 tahun dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 352 jiwa dan perempuan 369 jiwa. Disusul dengan penduduk dengan rentan usia kanak-kanak 05-09 tahun laki-laki 187 jiwa dan perempuan 158 jiwa. Di Posisi ketiga penduduk dengan rentan usia 20-24 tahun laki-laki berjumlah 187 jiwa dan perempuan 140 jiwa. Sedangkan rentan usia dengan jumlah paling sedikit penduduk adalah rentan usia 75 tahun ke atas yaitu laki-laki berjumlah 39 jiwa dan perempuan 31 jiwa.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mangunsaren

No	Pendidikan AKhir	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD/Sederajat	876	583	1.459
2	SMP /Sederajat	702	605	1.307

3	SMA/Sederajat	683	589	1.272
4	D-1/Sederajat	10	12	22
5	D-2/Sederajat	16	20	36
6	D-3/Sederajat	30	34	64
7	Tamat S-1/Sederajat	7	10	17
8	Tamat S-2/Sederajat	1	1	2
Total		2.325	1.854	4.179

Sumber: Data Kantor Balai Desa Mangunsaren Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Desa Mangunsaren yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1.459 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 876 jiwa, dan perempuan 583 jiwa. Sedangkan lulusan SMP/ sederajat berjumlah 1.307 jiwa dengan laki-laki 702 jiwa dan perempuan 605 jiwa. Lulusan SMA/ sederajat berjumlah 1.272 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 683 jiwa, dan perempuan 589 jiwa. Sementara untuk tamatan D1 sampai S2/ sederajat berjumlah 141 yang terdiri dari laki-laki 64 jiwa dan perempuan 77 jiwa.

Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Mangunsaren didominasi oleh pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dibandingkan dengan pendidikan pada jenjang SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Hal ini membuktikan masih kurangnya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi penduduk Desa

Mangunsaren, sehingga motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi masih tergolong rendah. Sedangkan, Lembaga pendidikan yang terletak di Desa Mangunsaren terdapat 2 Sekolah Dasar (SD), 1 Taman Kanak-Kanak (TK), dan 1 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ),

4. Kondisi Ekonomi Penduduk Desa Mangunsaren

Kondisi perekonomian di Desa Mangunsaren didominasi oleh masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Sebagian besar berprofesi sebagai petani atau buruh dikarenakan area persawahan yang luas sehingga banyak penduduk yang memiliki ladang persawahan untuk dikelola/digarap dengan ditanami padi, jagung, bawang, kangkung, kacang-kacangan. Biasanya juga ada penduduk yang memiliki sawah tetapi digarap/dibantu oleh buruh harian lepas.

Masyarakat Desa Mangunsaren juga banyak yang bekerja di sektor informal seperti pedagang, membuka usaha seperti toko sembako, toko listrik, dan warung makan. Selain itu, beberapa dari masyarakat menjadi wiraswasta yang menekuni usaha rumahan seperti usaha konveksi, budidaya lele atau bebek, usaha makanan seperti kerupuk dan jajanan pasar, usaha furniture, reparasi alat rumah tangga, dan pembuatan knalpot. Bagi ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang dengan bekerja di industri rumahan konveksi, selain waktu yang fleksibel dan dapat dilakukan secara bersamaan sebagai ibu rumah tangga. Untuk mengetahui mata pencaharian penduduk Desa Mangunsaren dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Mata Pencaharian Penduduk Desa Mangunsaren

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	826
Buruh Tani	406
PNS	27

Pedagang	104
BUMN	2
TNI	7
POLRI	1
Karyawan Swasta	76
Nelayan	4
Guru Swasta	9
Wiraswasta	217
Buruh Harian Lepas	371
Sopir	108
Ibu Rumah Tangga	489
Lainnya	214
TOTAL : 2.871 orang	

Sumber: Data Kantor Balai Desa Mangunsaren Tahun 2022

5. Kondisi Sosial Budaya Desa Mangunsaren

Pada kehidupan bermasyarakat kondisi sosial dan budaya menekankan pada tradisi yang terdapat pada masyarakat setempat. Di desa Mangunsaren mayoritas penduduk berkarakteristik homogen, yaitu mayoritas penduduk beretnis atau bersuku jawa. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa yang digunakan menggunakan bahasa jawa dengan logat 'ngapak' yang telah menjadi ciri khas masyarakat Tegalan.

Melihat bahwa masyarakat Desa Mangunsaren mayoritas beretnis jawa, sehingga tradisi pada masyarakat setempat masih kuat dengan rasa solidaritas yang mengutamakan prinsip persaudaraan. Dalam bentuk solidaritas menurut pendekatan Emile Durkheim maka solidaritas masyarakat Desa Mangunsaren termasuk dalam solidaritas mekanik, bentuk solidaritas mekanik ini menandai bahwa masyarakat yang masih

sederhana sehingga tingkat individual masyarakat rendah (Wulandari, 2020).

Hal ini dapat terlihat dalam gotong royong yang dilaksanakan antar masyarakat di setiap RT, biasanya diadakan setiap hari minggu dan dikoordinasi oleh ketua RT setempat. Selain itu, jika ada masyarakat yang mengadakan hajatan baik itu acara pernikahan atau khitanan, tetangga sekitar ikut membantu atau dalam bahasa 'jawa' disebut dengan 'sinoman' seperti secara sukarela membantu memasak, menghadirkan minuman untuk tamu atau lainnya. Hal ini menunjukkan adanya tenggang rasa sesama manusia terlebih dengan tetangga di sekitarnya.

Sedangkan tradisi lainnya di Desa Mangunsaren yang masih kental dan yang sudah diturunkan sejak zaman dahulu dan masih dilaksanakan sampai saat ini seperti saat akan melangsungkan acara pernikahan menggunakan tanggal Jawa menurut 'weton' (tanggal kelahiran), mitoni atau tingkeban, rabu pungkasan, dan nyadran Beberapa tradisi yang berkembang di masyarakat Desa Mangunsaren diantaranya:

Slametan, biasanya dilaksanakan sebagai ucapan rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT. Slametan untuk pengantin, biasanya diadakan pada saat pelaksanaan pernikahan. Slametan sunatan, yaitu selamat yang dilaksanakan pada sunatan anak laki-laki.

Mitoni atau tingkeban merupakan selamat yang dilakukan untuk wanita hamil yang usia kehamilannya memasuki bulan ke-7. Setelah tingkeban terdapat namu, yaitu selamat untuk mensyukuri kelahiran sang jabang bayi atas keselamatan ibu dan bayi. Selain itu ada aqiqah merupakan selamat saat bayi berusia 40 hari, biasanya juga pihak keluarga membeli hewan aqiqah contohnya kambing untuk disembelih dan dibagikan kepada warga sekitar.

Rebo pungkasan atau yang biasa dikenal dengan rabu wekasan adalah tradisi yang dilakukan setiap rabu terakhir pada bulan safar dalam tanggalan Islam. Tujuannya untuk menolak bala. Dan nyadran tradisi

yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Mangunsaren saat hari raya idul fitri. Tradisinya yaitu dengan silaturahmi baik ke saudara, tetangga untuk meminta maaf satu sama lain dengan membawa bingkisan.

6. Kondisi Sosial Keagamaan di Desa Mangunsaren

Dalam kehidupan beragama di Desa Mangunsaren 100% penduduknya memeluk ajaran Agama Islam. Sedangkan organisasi keagamaan yang berkembang di Desa Mangunsaren adalah islam NU (Nahdlatul ulama) yang menggunakan mashab Imam Syafi'i (Ahlu sunnah wal jamaah). Di Desa Mangunsaren terdapat 7 buah mushalla di masing-masing RT dan 2 masjid di masing-masing RW. Hal tersebut menunjukkan agama islam berkembang secara baik. Sehingga kerukunan hidup beragama di kalangan masyarakat desa juga berjalan secara baik dan damai, hal ini terbukti dimana kegiatan yang berkaitan dengan keislaman sering dilakukan, seperti pengajian dan tahlil ba'da subuh, 'jamiyahan' yang dilakukan oleh ibu-ibu secara rutin setiap hari senin, rabu, dan sabtu. Manaqiban yang diadakan secara rutin biasanya diadakan satu bulan sekali pada tanggal 1 dan 11 di rumah warga sekitar sesuai pembagian dan diisi dengan tahlil dan do'a, Istighosah dilaksanakan setiap malam jum'at, serta peringatan memperingati hari-hari besar dalam kalender islam.

B. Profil Industri Rumahan Yurray Collection

1. Sejarah Berdirinya Usaha Industri Rumahan Yurray Collection

Yurray Collection merupakan unit usaha industri rumahan yang bergerak dalam bidang konveksi yang telah berdiri sejak tahun 2009. Yurray Collection didirikan oleh Bapak Dede dan istrinya ibu Ayu yang mulai merintis bisnis konveksi sejak keduanya menikah, sebelumnya mendirikan Yurray Collection keduanya melihat usaha konveksi milik Bapak Nurcholis dan ibu yang sukses dan maju pesat, beliau merupakan orang tua dari pemilik Yurray Collection Bapak Dede yang telah menekuni bisnis usaha konveksi sejak tahun 1980-an. Melihat

kesuksesan kedua orang tuanya sukses dalam mengembangkan bisnis konveksi, keduanya mencoba untuk mengikuti jejak orang tuanya dengan mencoba peruntungan di bisnis usaha konveksi.

Pada awalnya Yurray Collection keduanya mulai merintis usahanya di Desa Tembok Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal tahun 2009 yang merupakan daerah tempat tinggal asal pemiliknya. Desa Tembok merupakan daerah di Kabupaten Tegal yang terkenal sebagai sentra industri konveksi. Banyak pekerja khususnya perempuan yang berasal dari berbagai Desa di Kabupaten Tegal bekerja di industri konveksi di Desa Tembok.

Pada awal berdirinya Yurray Collection tahun 2009 dengan modal awal Rp6000.000,00 dari hasil menjual motor yang digunakan untuk membeli 2 mesin jahit, 1 mesin obras, bahan untuk keperluan produksi sisanya untuk membayar gaji 3 karyawan termasuk pengobras, satu pemotong bahan yang mana itu pun masih merangkap sebagai tukang potong bahan di tempat kerja milik kedua orang tuanya. Dengan tempat usaha yang terbatas di tempat kontrakan, bapak Dede dan ibu Ayu mulai merintis bisnis secara bertahap dengan kegigihan untuk menjadikan usahanya lebih besar, akhirnya keduanya mulai mengembangkan usahanya ke luar Desa Tembok, dan Desa Mangunsaren dipilih sebagai tempat untuk mengembangkan usahanya.

Pada tahun 2010 barulah usaha konveksi Yurray Collection menetapkan Desa Mangunsaren sebagai '*home base*' dalam menjalankan bisnis konveksi dan mengalami kemajuan yang signifikan sampai sekarang ini. Ada dua faktor terpilihnya Desa Mangunsaren sebagai tempat utama. Pertama, banyak pekerja perempuan yang berasal dari Desa Mangunsaren yang bekerja sebagai karyawan konveksi di Desa Tembok, sehingga nama Desa Mangunsaren dikenal sebagai desa yang memiliki banyak pekerja perempuan yang kompeten dalam menjahit.

Kedua, pekerja perempuan yang berasal dari Desa Mangunsaren yang sudah menikah memilih untuk berhenti bekerja di Desa Tembok dan memilih hanya menjadi ibu rumah tangga. Sehingga Adanya Yurray Collection di Desa Mangunsaren diharapkan dapat menjadi wadah yang membantu perekonomian bagi Ibu Rumah Tangga yang sebelumnya pernah bekerja menjahit atau bagi masyarakat sekitar lainnya.

2. Data Industri Rumahan Yurray Collection

- a. Nama Industri Rumahan : Yurray Collection
- b. Pemilik Usaha : Bapak Dede dan Ibu Ayu
- c. Bentuk Usaha : Perseorangan
- d. Alamat Lengkap : Desa Mangunsaren Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah
- e. Jenis Produksi : Setelan dan atasan wanita
- f. Jumlah Karyawan :25 orang

3. Struktur Organisasi Yurray Collection

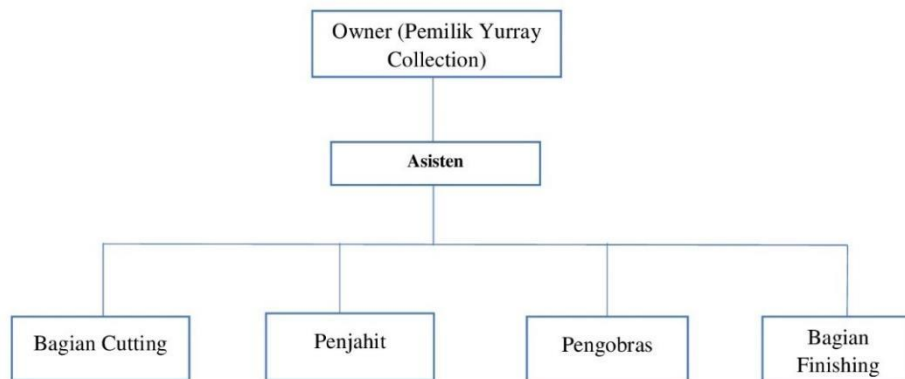
Dalam setiap perusahaan terdapat organisasi yang dibutuhkan supaya perusahaan dapat berjalan secara terorganisir dan sesuai dengan yang diharapkan. Tidak terkecuali seperti Yurray Collection, meskipun digolongkan sebagai perusahaan kecil terdapat struktur organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang di dalamnya ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Sebagai perusahaan dalam lingkup yang kecil pada Yurry Collection struktur organisasi menggunakan bentuk organisasi lini (*line organization*). Menurut Nurlia tipe organisasi lini terdapat garis wewenang kekuasaan yang menghubungkan langsung secara vertikal dari atasan ke bawahan (Nurlia, 2019). Sehingga antara pemilik Yurray Collection dan pekerja tidak memiliki gap/jarak kekuasaan karena pemilik berhubungan langsung dengan karyawan dan lebih

mengedepankan sifat kekeluargaan yang saling membantu satu sama lain.

Industri rumahan Yurray Collection dipimpin oleh pemilik usaha itu sendiri yaitu Ibu Ayu yang bertindak sebagai pemimpin dalam membuat keputusan baik yang strategis maupun operasional. Pemilik juga mengatur manajemen keuangan, produksi dan pemasaran pada industri rumahan Yurray Collection. Sedangkan Ibu Juariyah sebagai asisten dan karyawan yang membantu dalam mengatur kegiatan produksi yang berjalan sesuai kebijakan owner. Sementara kegiatan produksi dilakukan oleh karyawan Yurray Collection. Adapun skema struktur organisasi yang Industri rumahan Yurray Collection ini sebagai berikut:

Bagan 2 Struktur Organisasi Yurray Collection



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Tugas dan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Berdasarkan skema struktur organisasi usaha Yurray Collection Collection diatas tugas dan tanggung jawab dari masing-masing divisi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemilik Industri Rumahan

Pimpinan di Industri rumahan merupakan owner atau pemilik Yurray Collection yang memiliki jabatan tinggi serta memiliki wewenang atau kekuasaan dalam melakukan tindakan berupa tugas dan tanggung jawab atas pekerja. Tugas pemimpin dalam industri rumahan sebagai berikut:

- 1) Memimpin jalannya usaha pada industri rumahan Yurray Collection.
- 2) Melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada masing masing divisi.
- 3) Membayar upah kepada tenaga kerja sesuai dengan jumlah barang yang diproduksi.

Sedangkan tanggung jawab pimpinan industri rumahan yaitu :

- 1) Mengatur produksi dari setiap masing-masing divisi untuk mencapai tujuan.
- 2) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Mengatur pembelian dan penjualan produk yang dihasilkan.

b. Asisten

c. Divisi Pemotong Bahan (Cutting)

Pada industri rumahan Yurray Collection divisi pemotong bahan bertugas menyiapkan jenis bahan-bahan yang akan digunakan, lalu membuat pola sesuai dengan model yang telah ditentukan. Kemudian melakukan pemotongan terhadap kain yang sudah tergambar pola sebelumnya menggunakan mesin pemotong.

d. Divisi Penjahit

Dalam divisi penjahit termasuk kedalam bagian produksi dan memiliki. Tugas divisi penjahit adalah menjahit setiap bahan-bahan yang telah di disiapkan oleh bagian divisi pemotong bahan (cutting) menjadi sebuah baju yang sempurna dan lengkap sesuai dengan jenis model yang di inginkan.

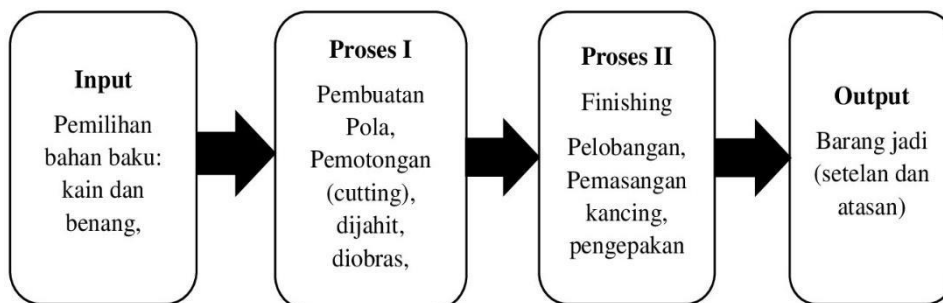
e. Divisi Finishing

Divisi finishing dalam industri rumahan Yurcel Collection adalah divisi yang bertugas dalam tahap akhir ketika baju-baju yang telah dijahit dan terbentuk sempurna yang kemudian akan dilakukan tahap pemasangan kancing di setiap lubang-lubang yang telah dibuat, menyetrika, dan kemudian di packing kedalam wadah plastik yang disediakan.

5. Kegiatan operasional Yurray Collection

Kegiatan produksi Yurray Collection untuk menghasilkan produk yang berkualitas dalam proses produksinya dari starting sampai finishing semuanya harus berjalan sebaiknya. Berikut ini gambaran dalam proses produksi Yurray Collection:

Bagan 3 Proses Pekerjaan di Yurray Collection



Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti tahun 2022

Dalam proses produksinya Yurray Collection hanya memproduksi pakaian wanita yaitu setelan dan atasan. Setiap model yang diproduksi menyesuaikan trend yang sedang populer dikalangan perempuan masa kini serta lebih mengedepankan kualitas barang di pasaran dengan harga yang terjangkau.

Untuk wilayah pemasarannya Yurray Collection awalnya hanya di wilayah Cirebon terutama di pasar sandang Tegalgubug Cirebon. Pada

saat ini wilayah pemasaran Yurray Collection semakin meluas tidak hanya Cirebon saja tetapi dipasarkan kepada distributor di wilayah Solo yaitu Solo grosir online dan Budi Online. Sedangkan Jakarta dengan reseller yang dijual melalui media sosial seperti tik tok dan shopee. Untuk proses pengirimannya dilakukan setiap hari rabu, jum'at dan minggu.

Untuk omset atau pendapatan sejak pertama kali Yurray Collection berdiri hingga saat ini pada tahun 2022 perbandingannya sangat jauh berbeda, menurut Ibu Ayu jumlah pendapatan atau omset yang diperoleh tidak bisa dipastikan karena tergantung pada fluktuasi barang yang terjual. Akan tetapi, beliau menjelaskan bahwa dalam satu minggu usahanya mampu menjual barang sebanyak 3000-4000 Pcs baju untuk semua jenis ukuran dan model kepada distributor. Dan mampu membayar tenaga kerjanya kurang lebih sebesar Rp.5.000.000,00-10.000.000,00 per minggu.

C. Profil Pekerja Industri Rumahan Yurray Collection

1. Karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren

Karyawan Yurray Collection mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan rentan usia dari umur 19 tahun - 52 Tahun. Saat ini Yurray Collection memiliki 25 karyawan yang terbagi ke dalam 4 divisi yaitu divisi pemotong (*cutting*), penjahit, pengobras, dan finishing.

Tabel 7 Pembagian Divisi Yurray Collection

Divisi	Jumlah Karyawan
Penjahit	17
Pengobras	3
Pemotong Bahan (Cutter)	1
Finishing	5
TOTAL	25 Karyawan

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Tabel diatas adalah jumlah karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren dari masing-masing divisi yaitu divisi penjahit terdiri dari 17 orang, divisi pengobras 3 orang, divisi pemotong bahan 1 orang, dan finishing 5 orang. Dari semua divisi berjenis kelamin perempuan, kecuali dari divisi finishing satu orang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan klasifikasi industri rumahan (*home industry*) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri rumahan Yurray Collection dapat digolongkan sebagai industri sedang atau industri menengah yaitu industri yang memiliki jumlah karyawan 20 – 99 orang, dimana dalam penelitian ini Yurray Collection yang telah berdiri sejak tahun 2009 memiliki karyawan berjumlah 67 orang yang terbagi ke dalam beberapa desa di Kabupaten Tegal. Dalam penelitian fokus pada karyawan Yurray Collection di Desa Mangunsaren yang berjumlah 25 orang maka Yurray Collection dapat digolongkan sebagai industri kecil menengah dilihat dari penggolongan tenaga kerja. Dalam pelaksanaan usahanya masih dijalankan pada level industri rumahan. Maksud dari industri rumahan adalah sebagai usaha kecil kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Pekerjaan Yurray Collection dapat dilakukan di rumah masing-masing, sehingga karyawan Yurray Collection dikenal sebagai pekerja rumahan yang menurut ILO (International Labour Organization) seseorang yang mengerjakan pekerjaan di dalam rumahnya atau di tempat lain pilihannya (Sofiani, 2010). Pekerja rumahan sering juga dikenal sebagai pekerja borongan yang sistem pengupahan berdasarkan upah satuan yang dihasilkan

2. Waktu Kerja

Pada industri rumahan Yurray Collection waktu bekerja tidak berkaitan dengan hari kerja, jam kerja, dan jam istirahat artinya pemilik Yurray Collection tidak menetapkan jadwal kerja yang tetap bagi seluruh tenaga kerja Yurray Collection. Pekerja diberikan kebebasan dalam melakukan pekerjaannya bisa dilakukan setiap hari atau satu minggu penuh ada juga yang hanya mengambil 5 hari kerja. Di hari karyawan

Yurray Collection memilih libur atau tidak tergantung pihak karyawan masing-masing. Kebebasan waktu kerja yang diberikan oleh pemilik Yurray Collection guna mengatur dan memaksimalkan waktu para karyawan untuk bekerja sesuai dengan waktu luang masing-masing.

Biasanya, dalam kegiatan melakukan pekerjaannya waktu kerja karyawan Yurray Collection di mulai dari pukul 08.00-15.30, dan dilanjutkan pada malam hari pukul 19.00-22.00 WIB, Ibu ayu selaku owner memberikan kemudahan di waktu operasional jam kerja para karyawan sehingga dapat melakukan kegiatan lain dengan catatan setiap karyawan harus menyelesaikan jahitan sesuai dengan target produksi.

3. Sistem pengupahan pada Industri Rumahan Yurray Collection

Upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja dari pemberi kerja atas jasa yang telah diselesaikan untuk perusahaan. Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak yang diberikan untuk para pekerja melalui kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu tenaga kerja dan pimpinan perusahaan.

Sistem upah yang diterapkan pada industri rumahan Yurray Collection adalah 'upah borongan' berdasarkan hasil. Upah borongan merupakan Sistem upah yang dibayar berdasarkan output yang dihasilkan. Upah borongan didasarkan dengan hasil jumlah produksi yang telah diselesaikan oleh pekerja. Jika produktivitas pekerja mampu menghasilkan lebih dari apa yang ditargetkan maka semakin tinggi pula upah yang diterima oleh pekerja tersebut. Begitu pun sebaliknya ketika pekerja hanya mampu menyelesaikan sejumlah pekerjaan yang mereka ambil, maka besaran upah yang diterima hanya sejumlah itu yang dikerjakan.

Sistem pengupahan di Yurray Collection menggunakan sistem borongan dengan waktu pembayarannya dilakukan setiap 1 minggu. Besaran upah ditetapkan per potong tergantung seberapa banyak kalkulasi produk yang dihasilkan. Dalam pembagiannya di setiap divisi

Yurray Collection yang terdiri penjahit, cutting, pengobras dan finishing, memiliki pendapatan yang berbeda tergantung tingkat kerajinan masing-masing pekerja. Semakin banyak seorang pekerja menyelesaikan target produksi maka semakin besar pula upah yang diterima pekerja tersebut.

Yurray Collection memberikan upah kepada karyawannya, dalam pembagiannya masing-masing divisi, 1) Divisi penjahit dari hasil pekerjaan untuk setelan per potong Rp.3000,00, sedangkan atasan per potong Rp.2.250,00 untuk setiap satu bundel berisi 30 potong jahitan yang harus diselesaikan; 2) Divisi pengobras setiap satu kodi atasan Rp.2.500, dan setelan Rp.3000,00. 3) Divisi Finishing pemberian upah dilakukan per hari dengan penghasilan sehari minimal Rp.30.000,00. Sedangkan paling banyak sehari mencapai Rp.50,000,00 tergantung hasil yang diselesaikan. 4) Divisi Cutting pemberian upah dilakukan per hari dengan penghasilan sehari minimal Rp.50.000,00. Sedangkan paling banyak sehari mencapai Rp.75,000,00.

Berkaitan dengan upah yang telah diuraikan diatas termasuk upah pokok bagi karyawan, pemilik Yurray Collection juga memberikan tunjangan kepada karyawannya yaitu tunjangan tersebut adalah THR (Tunjangan Hari Raya), THR diberikan seminggu sebelum hari raya tiba, tujuannya guna membantu memenuhi kebutuhan hari raya karyawan Yurray Collection. Tunjangan diberikan dalam bentuk uang dan sembako, untuk uang jumlahnya tidak tetap disesuaikan atas kebijakan pemilik industri rumahan. Pemberian upah merupakan wujud penghargaan terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan oleh pekerja untuk menjamin dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.

BAB IV

PERAN YURRAY COLLECTION DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN

Dalam bab ini akan membahas peran Yurray Collection dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam meningkatkan segala potensi yang dimiliki oleh perempuan, status, posisi, kondisi dan kesejahteraan perempuan agar dapat mencapai kemajuan baik untuk diri sendiri maupun keluarga (Badu, 2022).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, Yurray Collection sebagai usaha industri rumahan memiliki tujuan dalam meningkatkan peran perempuan di ranah publik yang artinya perempuan berkontribusi secara ekonomi. Untuk itu perempuan perlu diberikan strategi untuk peningkatan kapasitas, penguatan keterampilan, memfasilitasi, serta meningkatkan akses perempuan dalam sektor ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan terealisasinya peran Yurray Collection dalam memberdayakan perempuan pekerja rumahan dalam mencapai kesejahteraan ekonomi.

A. Peran Yurray Collection Dalam Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi.

Yurray Collection merupakan usaha yang bergerak di bidang usaha konveksi yang juga melakukan pemberdayaan ekonomi. Mayoritas karyawan Yurray Collection adalah perempuan sekaligus sebagai ibu rumah tangga yang hanya lulusan SD-SMP. Rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga menjadi penghambat dalam usaha pemenuhan kebutuhan ekonomi, untuk bekerja dalam sektor formal membutuhkan tenaga kerja dengan pendidikan tinggi atau keterampilan khusus (*soft skill*). Sedangkan di Yurray Collection sebagai usaha industri rumahan yang sistem kerjanya dapat dilakukan di rumah masing-masing diberikan kebebasan waktu dalam melakukan pekerjaannya serta dapat dilakukan beriringan dengan mengurus rumah tangga. Sehingga adanya Yurray Collection memberikan peluang bagi para ibu rumah tangga dalam

memanfaatkan waktu luang di rumah mereka menjadi lebih produktif.

Menurut pemaparan ibu Ayu pemilik Yurray Collection, sebagai berikut:

‘Jadi, mba awal terbentuknya terinspirasi dari bapak sama ibu, beliau lebih dulu usaha konveksi di Desa Tembok alhamdulillah sukses, jadi saya sama suami inisiatif buat bisnis konveksi awalnya di Desa Tembok, terus pindah ke sini (Desa Mangunsaren) tahu dari bapak dulu banyak karyawan bapak dari Mangunsaren jadi saya tahulah informasi kalo banyak perempuan disini dulunya laju di Desa Tembok banyak yang keluar setelah menikah. Jadi saya sama suami inisiatif buat buka disini ga cuma di tembok karena tahu banyak perempuan disini yang sudah bisa jahit dan juga pasti banyak yang gabung kan bisa kerja di rumah masing-masing. Alhamdulillah udah jalan hampir 10 tahun dulunya karyawan cuma ada tiga ya sekarang kalau disini kurang lebih ada 25 karyawan mba. Lumayan kan mba buat ibu-ibu bisa kerja disini dapat uang, sama bisa jahit (wawancara dengan ibu Ayu pemilik Yurray Collection, 07 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa pada awalnya terbentuknya Yurray Collection adalah hasil ide dan inisiatif dari ibu Ayu dan Bapak Dede yang terinspirasi dari bisnis konveksi yang sukses digeluti oleh orang tua beliau yang sebelumnya juga menekuni usaha konveksi. Bu Ayu tahu seluk beluk masalah dan kebutuhan perempuan di Desa Mangunsaren yang sebelumnya sudah bekerja di sektor industri konveksi tetapi memutuskan untuk berhenti setelah menikah. Dengan melihat kondisi perempuan di Desa Mangunsaren ibu Ayu berinisiatif untuk mendirikan industri rumahan dengan menyasar para ibu rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan sekaligus meningkatkan keterampilan dan potensi perempuan. Seiring berjalannya waktu usaha yang dirintis pertama kali hanya memiliki 3 karyawan semakin besar dengan semakin banyaknya perempuan di Desa Mangunsaren yang berminat untuk bergabung di Yurray Collection.

Dalam hal ini Yurray Collection mengajak para ibu rumah tangga untuk bergabung sebagai karyawan Yurray Collection. Hasil yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh Yurray Collection dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di Desa Mangunsaren,

sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi perempuan. Adapun peran Yurray Collection dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi antara lain:

1. Memberikan Pelatihan

Pelatihan merupakan proses pendidikan dengan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu (Rohmah, 2018). Dalam penelitian ini pelatihan karyawan Yurray Collection dilakukan untuk memberikan proses belajar untuk menyelesaikan pekerjaan secara maksimal.

Dari hasil temuan yang penulis amati bentuk latihan dilakukan dengan proses pembelajaran oleh pemilik Yurray Collection kepada pekerja baru atau oleh pekerja senior kepada pekerja baru. Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk memberikan arahan-arahan tentang tahapan dalam pembuatan pakaian, agar dapat mengurangi kesalahan yang akan dilakukan oleh pekerja baru. Selain itu proses pembelajaran juga dapat memberikan kemudahan kepada pekerja baru dalam proses kegiatan produksi. Berikut ini wawancara wawancara dengan ibu Ayu selaku pemilik Yurray Collection:

‘Kalau pelatihan setiap ada karyawan baru saya di bantu sama ibu siju karyawan paling senior, Biasanya untuk yang baru itu prosesnya gak langsung bisa juga, butuh waktu biasanya satu minggu butuh ketelatenan kalo emang bener bener ga bisa ya emang belum bisa bekerja disini, kalau yang kerja disini memang rata-rata latar belakangnya dulunya pernah menjahit, kerja di garmen jadi saya langsung bisa kirim mesin bisa langsung kerja. Tapi kalau yang emang bener-bener baru ibu rumah tangga belum bisa apa-apa ya itu sabar-sabar ngajarinnya. Tapi kebanyakan karyawan di sini sebelumnya emang kerja jahit jadi bisa lebih mudah ga harus dilatih lebih dulu (wawancara dengan ibu Ayu pemilik Yurray Collection 07 Oktober 2022)’.

Dari pernyataan diatas bahwa bentuk pelatihan di Yurray Collection dilakukan oleh Ibu Ayu dibantu oleh karyawan paling senior ibu Siju. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis sebagian besar karyawan Yurray Collection memang memiliki latar belakang sesuai dengan pekerjaan sebelumnya sebagai penjahit dan mengikuti kursus menjahit secara mandiri. Sehingga hal tersebut memudahkan mereka untuk bekerja di industri rumahan Yurray Collection tanpa ada pelatihan. Seperti halnya menurut ibu Eni:

‘Saya dulu itu ikut kursus jahit dulu mba di ‘Arum’ itu tempat kursus jahit di desa Brekat (salah satu desa di Kabupaten Tegal) 3 bulan ya disitu belajar jahit dilatih sampai bisa’ (wawancara dengan ibu Eni karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022).

Sedangkan menurut ibu Islaha:

‘Kalau saya dulu kerja di garmen mba di sini Tegal kan emang kalo di garmen di training dulu 3 bulan tapi saya juga kerja di situ ga lama tiga bulan juga saya langsung keluar. Saya merantau ke Tangerang disana sebelumnya kerja di salon keluar juga daftar di garmen lagi kerja lima tahun di sana terus pulang ke Tegal (wawancara dengan ibu Islaha karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022).

Berdasarkan dua informan karyawan Yurray Collection, menurut informan pertama ibu Eni bisa menjahit karena sebelumnya mengikuti kursus menjahit secara mandiri. Sedangkan bagi ibu Islaha pernah bekerja di garmen yang memang telah melalui proses training terlebih dahulu. Hal ini memudahkan keduanya bekerja di Yurray Collection karena memang sama-sama berorientasi pada usaha konveksi. Meskipun begitu ada beberapa karyawan yang memang benar-benar baru menekuni profesi di bidang konveksi sehingga mereka membutuhkan pelatihan untuk memudahkan pekerjaan dalam menghasilkan produk yang maksimal dan berkualitas. Yurray Collection memberikan pelatihan kepada setiap karyawan. Pelatihan dilakukan secara langsung melalui praktik dimana setiap karyawan baru akan mendapat pelatihan cara menjahit dari

karyawan senior sebagai tutor dalam pelatihan. Salah satunya adalah Ibu Anti:

‘Saya dulu kan emang bener-bener baru jadi belum bisa jahit sama sekali diajarin sama ibu siju jahit mulai dari awal, ya lumayan bingung tapi dikasih tau cara-caranya seminggu udah bisa tergantung niat si kalo niat pasti bisa, Pelatihannya ya kaya gitu gimana bikin baju bagaimana cara jahit bajunya (wawancara dengan ibu Anti karyawan Yurray Collection 20 Oktober 2022)’.

Berdasarkan pernyataan ibu Anti sebagai karyawan Yurray Collection yang sebelumnya tidak memiliki keahlian dalam menjahit sangat membutuhkan pelatihan terlebih dahulu untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan. Menurut ibu Siju karyawan senior sekaligus sebagai pendamping dalam proses pelatihan mengatakan:

‘Kalau saya emang ikut ngajarin yang baru masuk kerja, biasanya yang bener-bener baru itu saya ngajarin bagian bagiannya apa aja kan udah dipotong kan sebelumnya nah itu termasuk bagian apa aja, terus ya bisa langsung jahit di mulai dari bagian badan, leher, tangan dijahit jadi pakaian jadi (wawancara dengan ibu Siju karyawan Yurray Collection 01 Oktober 2022)’.

Hasil wawancara dengan ibu Siju, beliau menjadi salah satu pendamping pelatihan bagi karyawan baru Yurray Collection yang memang termasuk pemula dalam menekuni profesi dalam bidang usaha konveksi. Bentuk pelatihan di Yurray Collection meliputi:

a. Pelatihan Menjahit

Pelatihan menjahit bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan pengetahuan setiap pekerja agar terampil dalam pembuatan pakaian. Pelatihan diharapkan dapat menjadi proses belajar untuk membuat berbagai model pakaian yang diproduksi Yurray Collection. Proses pelatihan menjahit pada pembuatan berbagai model pakaian berkaitan dengan cara menjahit bagian-bagian menggunakan mesin jahit yang benar untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mengoperasikan

mesin jahit sesuai standar yang telah ditetapkan. Untuk proses pelatihan di mulai dari proses sampai menghasilkan bentuk pakaian sempurna, terdapat beberapa langkah dalam pelatihan menjahit:

Tahap 1: Persiapan pengoperasian Mesin Jahit, langkah awal dalam pelatihan menjahit adalah karyawan harus bisa mengoperasikan mesin jahit secara baik dan benar dan mengetahui bagian-bagian dalam mesin jahit. Untuk mengoperasikan mesin jahit terlebih dahulu menyiapkan peralatan menjahit seperti jarum, benang, sepatu, skoci, (pastikan warna benang sesuai dengan pakaian yang akan di jahit). Pertama dilakukan dengan memasang jarum pada mesin jahit, memasang sepatu mesin jahit, memasang benang pada mesin jahit, memasang sekoci, kemudian setelah langkah-langkah tersebut dilakukan dapat dilakukan kesiapan mesin jahit dengan menjalankan mesin untuk jalan cepat, sedang, maupun lambat.

Tahap 2: Pengoperasian mesin jahit, untuk belajar mengoperasikan mesin jahit, terlebih dulu sekoci dan jarum dilepas. Posisikan kedua kaki sejajar di atas pijakan. Tangan kanan memegang roda mesin, dan mulai putar perlahan ke arah badan kita. Saat roda mesin sudah berputar, kedua kaki digerakkan sesuai gerak pijakan. Biarkan bergerak semestinya. Lakukan terus hingga gerak kaki dan putaran roda mesin teratur sehingga tidak bolak-balik. Bila sudah teratur, mulai praktik dengan menggunakan jarum.

Tahap 3: Persiapan bahan/kain untuk menjahit, Dalam menjahit terdiri dari beberapa bahan yang sebelumnya telah melalui proses cutting (pemotongan), bagian tersebut terdiri dari: bagian badan depan, bagian badan belakang, bagian tangan, dan bagian leher. Setiap karyawan harus mengetahui bagian-bagian bahan yang sudah dipotong tersebut.

Tahap 4: Belajar Menjahit, menjahit dimulai dari potongan-potongan bahan kain, pada tahap ini dilakukan dengan menyatukan potongan-potongan kain tersebut menjadi bentuk pakaian yang siap digunakan. Yang pertama kali dilakukan adalah jahitlah bahan lapisan badan bagian depan. Setelah itu menggabungkan dengan menjahit bahan lapisan belakang.

Selanjutnya menjahit bagian pundak, dan memasang tangan. Setelah proses penggabungan bahan selesai dijahit akan jadi pakaian yang sempurna.

b. Pelatihan Pemasangan Kancing

Pemasangan kancing dilakukan bagian divisi finishing sebagai proses penyelesaian akhir dari sebuah produk pakaian. Pelatihan dilakukan secara langsung oleh pemilik Yurray Collection kepada karyawan bagaimana cara memasang kancing dalam sebuah pakaian dengan baik dan benar. Tahap-tahap dalam pelatihan pemasangan kancing sebagai berikut:

Tahap 1: Memasang jarum yang akan digunakan untuk memasang kancing.

Tahap 2: Ambil kancing dipaskan dengan bolongan yang digunakan dalam pemasangan kancing.

Tahap 3: Ambil pakaian yang akan dikancing, setelah itu mulai memasang kancing dengan mesin pemasang kancing.

Dalam proses pelatihan dapat disimpulkan bahwa dikarenakan latar belakang sebelumnya mayoritas pekerja di Yurray Collection sudah menekuni profesi dalam bidang yang sama sebagai penjahit, jadi mayoritas karyawan tidak membutuhkan pelatihan lagi. Akan tetapi bagi mereka pemula dalam industri konveksi membutuhkan pelatihan terlebih dahulu untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Pelatihan dilakukan oleh pemilik Yurray Collection dengan karyawan senior sebagai pendamping dalam proses belajar.

Pelatihan merupakan aspek penting dalam kegiatan pemberdayaan melalui Yurray Collection. Bagi karyawan baik yang baru maupun lama membutuhkan pelatihan dan pembelajaran untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Meskipun bagi karyawan lama sudah dibekali keterampilan yang diperoleh dari kursus ataupun pekerjaan sebelumnya yang memang sama sama berorientasi di sektor industri konveksi. Dalam hal ini pelatihan dan pembelajaran melalui Yurray Collection dilakukan secara

berkelanjutan. Sebagai usaha konveksi yang memproduksi berbagai jenis model pakaian yang disesuaikan dengan trend yang berkembang di kalangan masyarakat. Setiap pengerjaan model baru merupakan sebuah pembelajaran untuk mengasah kemampuan karyawan dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan waktu pengerjaan yang lebih cepat. Sehingga kemampuan karyawan Yurray Collection meningkat tidak hanya mampu memproduksi satu model pakaian saja tapi berbagai jenis model dari yang paling mudah sampai memiliki tingkat kesulitan tersendiri.

Manfaat pelatihan dan pembelajaran selama bekerja di Yurray Collection tidak hanya bermanfaat bagi keuntungan bisnis pemilik Yurray Collection yang menginginkan profit dari hasil jahitan berkualitas yang diproduksi oleh karyawannya. Tetapi manfaatnya secara langsung juga dirasakan oleh karyawan Yurray Collection dimana menumbuhkan minat dan motivasi berwirausaha dalam mengembangkan diri sebagai wirausaha khususnya wirausaha menjahit. Selain itu pelatihan dan pembelajaran dapat meningkatkan kapasitas perempuan berupa wawasan pengetahuan mengenai menjahit, serta meningkatkan kreatifitas perempuan dalam menciptakan berbagai inovasi produk konveksi dengan keterampilan menjahit yang dimiliki.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga Astiti (2022) pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit di terbukti dari keefektifan pelaksanaan pelatihan menjahit tersebut telah mampu memberdayakan perempuan, berdaya yang dimaksud dalam hal ini peserta didik menjadi terampil dalam menjahit, yaitu mengetahui tentang menjadi seorang pembuat pakaian yang profesional dan bahkan ada pula yang sudah berwirausaha sendiri (Astiti, 2014).

Bentuk pelatihan yang dilaksanakan Yurray Collection dengan memberikan pelatihan teknis terkait proses menjahit maupun proses pemasangan kancing menggunakan mesin jahit atau mesin pemasangan kancing diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam proses

produksi. Peran teknis merupakan bagian dari pengembangan masyarakat untuk membantu para anggota masyarakat untuk memperoleh keterampilan, mengembangkan potensi, (Ife & Tesoriero, 2008). Dalam teori pemberdayaan Jim Ife terkait peran teknis yang diimplementasi dengan penelitian yang penulis lakukan. Peran teknis dilakukan dalam bentuk praktik secara langsung kepada setiap karyawan dalam mengoperasikan mesin jahit atau mesin pemasang kancing yang dilakukan oleh Pemilik Yurray Collection dan karyawan senior sebagai tutor. Pemilik dan tutor memberikan arahan-arahan tentang tahapan dalam pegoperasian mesin jahit, bagaimana cara melakukan teknis menjahit secara baik dan benar dengan mengurangi resiko kesalahan dalam pelaksanaan proses produksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan pelatihan dan pembelajaran melalui praktik secara langsung bagi karyawan dapat meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kreativitas perempuan. Dengan demikian pelatihan dan proses pembelajaran di Yurray Collection secara teknis dapat meningkatkan keterampilan dan potensi perempuan bagi perempuan di Desa Mangunsaren tidak hanya berkaitan dengan meningkatkan keterampilan perempuan dalam menjahit tetapi juga mengoptimalkan potensi perempuan untuk menjadi perempuan yang mandiri dan produktif.

2. Bantuan Sarana dan Prasarana Produksi

Sarana produksi merupakan bantuan berupa peralatan untuk memperlancar kegiatan dalam proses produksi. Sarana dan prasarana termasuk fasilitas kerja yang sangat penting karena dapat menunjang produktivitas kerja dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam penelitian ini sarana dan prasarana dalam bentuk peralatan kerja yaitu semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pemilik Yurray Collection ibu Ayu memaparkan:

‘Kalau untuk sarana dan prasarana yang disediakan di sini itu mesin obras, bagian jahit saya kasih mesin jahit, gunting, benang, palet sekoci, oli mesin. Bagian obras itu saya kasih mesin obras, benang obras, semuanya sudah disediakan dari pihak yurray, jadi buat siapa saja yang mau kerja di sini ga harus punya mesin jahit atau mesin obras di rumahnya semuanya disediakan dari saya (pemilik Yurray Collection) jadi kalau memang mau niat kerja ya bisa langsung hubungi saya nanti langsung siapkan mesin jahit sama keperluan lainnya langsung saya kirim ke rumahnya biar bisa langsung jahit (wawancara dengan ibu Ayu pemilik Yurray Collection 07 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik Yurray Collection untuk sarana dan prasarana dalam menunjang proses produksi sudah disediakan oleh pihak pemilik industri rumahan. Jadi setiap karyawan yang bekerja tidak diwajibkan memiliki baik mesin jahit atau mesin obras, karena peralatan yang menunjang produktivitas kerja sudah disediakan semua oleh pemilik Yurray Collection, jadi setiap karyawan bisa langsung melakukan pekerjaanya.

Tabel 8 Sarana dan Prasarana Produksi di Yurray Collection

No	Divisi Cutting (pemotong)	Divisi Penjahit	Divisi Pengobras	Divisi Finishing
1.	Mesin pemotong kain	Mesin Jahit	Mesin Obras	Mesin Pasang Kancing
2.	-	Gunting	Benang obras	Benang
3.	-	Benang	Gunting	Gunting
4.	-	Jarum	Jarum	Jarum
5.	-	Palet	Capit obras	Oli mesin
6.	-	Skoci	Oli mesin obras	-

7.	-	Oli mesin	-	-
----	---	-----------	---	---

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas adalah peralatan yang digunakan untuk menunjang produksi di Yurray Collection, setiap divisi memperoleh peralatan sesuai kebutuhan masing-masing. Dari divisi cutting akan memperoleh sarana berupa mesing pemotong yang berfungsi sebagai pemotong bahan bagian badan depan dan belakang, kerah, dan tangan. Divisi penjahit akan memperoleh peralatan berupa mesin jahit, gunting, benang, jarum, palet, skoci, dan oli mesin. Divisi pengobras akan memperoleh mesin obras, benang obras, gunting, capit obras, dan oli mesin obras, divisi finishing akan memperoleh mesin pasang kancing, benang, gunting, jarum, dan oli mesin. Berdasarkan wawancara dengan ibu Siju, karyawan Yurray Collection dari divisi menjahit mengatakan:

‘Kalau sarana dan prasarana disini memang disediakan semua sama bu Ayu mesin jahit, palet, skoci, itu dari ibu Ayu semua, semuanya yang kerja di bu Ayu dapet mesin langsung dianterin jadi bisa langsung kerja’ (wawancara dengan ibu Siju karyawan Yurray Collection 02 Oktober 2022).

Menurut penuturan ibu Siju sarana dan prasarana seperti mesin jahit, benang, palet, skoci, yang merupakan peralatan yang biasa digunakan dalam proses produksi telah disediakan oleh pemilik Yurray Collection. Hal tersebut memudahkan setiap karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya karena mereka tidak diharuskan membeli peralatan kerja secara mandiri tanpa mengeluarkan uang. Hal yang sama menurut ibu Daesah, karyawan Yurray Collection dari divisi mengobras mengatakan:

‘Kalo yang ngobres juga ada mesin obras, benang obras, jarum, dikasih sama ibu Ayu’(wawancara dengan ibu Daesah karyawan Yurray Collection 02 Oktober 2022).

Berdasarkan pernyataan Ibu Daesah salah satu karyawan Yurray Collection dari bagian pengobrasan. Peralatan yang digunakan dalam pengobrasan juga telah disediakan oleh pemilik Yurray Collection sama halnya dengan bagian menjahit.

Berdasarkan pernyataan dari dua informan mengenai sarana dan prasarana dalam proses produksi dapat disimpulkan bahwa pemilik Yurray Collection menyediakan pemenuhan sarana dan prasarana dalam bentuk fasilitas peralatan kerja yang dibutuhkan oleh setiap divisi. Hal ini membuktikan bahwa pemilik Yurray Collection telah memberikan kemudahan sehingga setiap karyawan dapat bekerja dan dapat memberikan kontribusi secara maksimal dalam proses produksi di Yurray Collection.

Selain itu, bantuan sarana dan prasarana produksi yang didapatkan oleh masing-masing divisi di Yurray Collection sebagai bantuan untuk menunjang proses produksi. Pada tahap ini tidak menutup kemungkinan karyawan Yurray Collection untuk memanfaatkan peralatan tersebut di kemudian hari untuk membuka usaha konveksi sendiri. Meskipun semua peralatan produksi merupakan hak milik dari pemilik Yurray Collection yang artinya jika karyawan memutuskan untuk '*resign*' semua peralatan tersebut harus dikembalikan. Tetapi semua peralatan tersebut dapat menjadi milik pribadi jika memang karyawan yang membutuhkannya membayarkan sejumlah uang untuk membeli peralatan tersebut. Menurut penuturan ibu Ayu pemilik Yurray Collection:

'Iya kalau kerja disini kan semua alat sudah disediakan sama saya, yang kerja cuma modal listrik saja sama tenaga. Ada beberapa karyawan yang memang sudah ga bekerja disini, dulunya kerja disini terus coba bikin usaha sendiri kaya usaha bikin seragam, kaos, ya nyesuain kalau ada orang yang pesen. Karyawan yang masih kerja disini juga banyak yang manfaatin peralatan jahit bukan usaha biasanya kalau lagi ga dikejar target. Biasanya ya mba sebelum usaha peralatan jahitnya dari kerja disini terus dibali kaya mesin jahit itu harganya 3 juta , kalau untuk yang lain benang, skoci, palet, jarum itu kan ga saya ambil lagi kalau ada karyawan keluar kecuali mesin jahit jadi itu bisa dimanfaatin sama karyawan yang emang niat bikin usaha sendiri (wawancara dengan ibu Ayu karyawan Yurray Collection 07 Oktober 2022)'.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ayu ada beberapa karyawan yang sebelumnya pernah bekerja di Yurray Collection mencoba

peruntungan untuk menekuni bisnis konveksi dengan bekal peralatan yang digunakan selama bekerja di Yurray Collection. Dengan menyisihkan uang hasil pendapatan yang diperoleh disisi lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga ditabung untuk digunakan sebagai tambahan modal usaha, untuk membeli mesin jahit dan peralatan penunjang lainnya. Selain itu karyawan Yurray Collection yang masih bekerja juga memanfaatkan peralatan menjahit di rumah masing-masing sebagai peluang usaha yang mendatangkan profit. Hal ini menjadikan Yurray Collection sebagai batu loncatan bagi perempuan untuk berpikir dengan membuka usaha sendiri meskipun belum sepenuhnya bisa lepas dengan Yurray Collection.

Fasilitas bantuan berupa sarana dan prasarana produksi diberikan secara individu kepada setiap karyawan di masing-masing divisi penjahit, pengobras, cutting, dan finishing. Yurray Collection memberikan *support* kepada setiap karyawan dari masing-masing divisi dengan peralatan guna meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien. Fasilitas yang diberikan Yurray Collection diimplementasikan dengan peran fasilitatif menurut Jim Ife, dengan adanya peranan fasilitatif kelompok yaitu peran praktik untuk memudahkan sebuah proses, yang secara efektif menjadi alat yang mempercepat aksi dan membantu kelancaran proses. Peran pekerja sosial memfasilitasi, memotivasi, individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam rangka pengembangan potensi, menghargai kontribusi, dan kerja mereka (Ife & Tesoriero, 2008). Dalam peran memfasilitasi kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peran dari pemilik Yurray Collection dengan memberikan penunjang berupa fasilitasi dalam proses produksi untuk meningkatkan produktivitas dan hasil produksi. Yurray Collection memberikan fasilitas berupa peralatan kerja kepada setiap bagian divisi mulai dari divisi cutting (pemotong), divisi penjahit, divisi pengobras, dan divisi finishing. Fasilitasi diberikan kepada masing-masing divisi sesuai dengan kebutuhan dari kelompok tersebut. Pemberian fasilitas berupa bantuan sarana dan prasarana produksi untuk menunjang proses produksi

dapat meningkatkan kinerja karyawan Yurray Collection. Sekaligus fasilitas yang diberikan pemilik Yurray Collection dapat dikembangkan sebagai bekal peralatan produksi dalam pengembangan usaha di masa mendatang bagi karyawan yang memiliki minat berwirausaha.

B. Peran Yurray Collection Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection merupakan strategi untuk meningkatkan kreatifitas, akses dan pengalaman perempuan yang akan berpengaruh pada kehidupan serta keluarganya (Fitriani, 2019). Dalam pelaksanaannya, kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui Yurray Collection memiliki tujuan untuk memandirikan perempuan, membantu perempuan pedesaan khususnya bagi ibu rumah tangga untuk meningkatkan *'double income'* atau penghasilan tambahan selain pendapatan dari suami. Hal ini dapat mewujudkan kemandirian ekonomi perempuan dengan terbentuknya pola pikir yang mandiri. Perempuan dapat disebut mandiri jika mampu menyelesaikan masalah dengan mengoptimalkan kemampuan diri dan tidak bergantung dengan orang lain (Fitriani, 2019). Hal ini sesuai dengan penuturan dari Ibu Ayu selaku pemilik (*owner*) Yurray Collection sebagai berikut:

'Yurray ini mulai di Desa Mangunsaren tahun 2010, untuk produksinya ya baju-baju terutama buat perempuan. Karyawan disini mayoritas perempuan, kebanyakan emang udah nikah punya anak. kerja disini kan buat ngisi waktu luang daripada nganggur. Siapa saja boleh kerja disini yang penting bisa jahit, ngobras. Kalau ga bisa ya nanti diajarin sama saya atau sama karyawan saya yang lain pasti bisa, itu kan bisa nambah keterampilan bisa bantu orang kalo misal ada yang butuh jahitin baju bisa buat pengalaman kerja juga. Kalau yurray ini bisa bermanfaat bagi ibu-ibu disini bisa kerja, punya keterampilan, bisa bantu suami nyari uang daripada nganggur, di yurray ini kan waktunya fleksibel, bisa kerja dirumah, jamnya bebas juga jadi ibu-ibu bisa kerja dapet uang, sambil ngurus anak juga. (Wawancara dengan ibu Ayu pemilik Yurray Collection 07 Oktober 2022).'

Berdasarkan wawancara diatas dengan Ibu Ayu, keberadaan Yurray Collection bisa bermanfaat bagi para ibu rumah tangga dengan memberikan

kesempatan kerja bagi perempuan khususnya para ibu rumah tangga. Selain itu para ibu rumah tangga yang bekerja di Yurray Collection juga akan mendapatkan keterampilan dan penghasilan tambahan. Dengan adanya Yurray Collection diharapkan agar perempuan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami. Lokasi kerja juga fleksibel karena dapat dilakukan di rumah masing-masing sehingga para ibu rumah tangga tetap menjalankan kewajibannya sebagai istri yang mengurus urusan rumah tangga, sekaligus sebagai perempuan pekerja. Berikut ini peran Yurray Collection dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Mangunsaren:

1. Memberi Kesempatan Bagi Perempuan Untuk Bekerja.

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection tujuannya agar perempuan menjadi lebih berdaya secara ekonomi. Untuk itu dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan di ruang publik, Yurray Collection menciptakan lapangan pekerjaan dengan memberikan kesempatan kerja bagi perempuan khususnya bagi ibu rumah tangga di Desa Mangunsaren. Jika, sebelumnya para ibu rumah tangga hanya menganggur dan berdiam diri di rumah. Yurray Collection memberikan kesempatan kerja menjadi tenaga kerja dalam proses produksi Yurray Collection dengan lokasi dan waktu yang fleksibel karena dapat dilakukan dari rumah masing-masing. Menurut penuturan ibu Ayu selaku pemilik Yurray Collection mengatakan:

‘Pas awal usaha disini emang peminatnya masih sedikit, tahun 2010 saya mulai di sini cuma punya 3 karyawan, untuk merekrut karyawan disini awalnya saya lakukan pendekatan dulu sama ibu-ibu, pas pertama saya datang ke sini 12 tahun yang lalu (Desa Mangunsaren) pertama saya datang ke ibu Siju dulunya jahit di tembok 8 tahun terus cuma jadi ibu rumah tangga setelah menikah. Saya memang belum kenal, tahunya dari mertua saya kan dulunya bu siju kerja disana. Saya datengin rumah ibu siju nawarin jahit disaya dan ibunya mau, sampe sekarang ibu siju masih kerja disini paling senior, jadi asisten saya juga sekarang. Malah yang dulu masuk kerja sama ibu Siju udah pada keluar yang bertahan ya cuma beliau. Ibu siju juga bantuin saya kalau emang lagi butuh karyawan. Kalo sekarang kan udah lama disini (Desa Mangunsaren) jadi udah

pada kenal Yurray biasanya kalo emang mau kerja langsung hubungi saya atau ibu Siju langsung saya terima kerja (Wawancara dengan ibu Ayu pemilik Yurray Collection 07 Oktober 2022)'.

Berdasarkan wawancara diatas, dalam merekrut karyawan yang dilakukan oleh pemilik Yurray Collection pertama kali melakukan pendekatan terhadap ibu rumah tangga yang dalam kesehariannya hanya mengurus rumah tangga dan tidak memiliki kegiatan yang lainnya yang bernilai ekonomis. Kemudian Ibu Ayu berinisiatif mengajak untuk bergabung ke dalam Yurray Collection. Sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu dengan melakukan kegiatan yang produktif dan memperoleh penghasilan tambahan. Dengan berjalannya waktu keberadaan Yurray Collection yang sudah lama beroperasi dalam sektor usaha konveksi sudah dikenal oleh banyak orang di Desa Mangunsaren sehingga banyak perempuan yang berinisiatif untuk bergabung ke Yurray Collection.

Gambar 2



Sumber Gambar Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siju selaku karyawan Yurray Collection sebagai berikut:

‘Ya dulunya saya kan memang jahit di Tembok, lama 8 tahun dilaju dari rumah, tapi keluar pas udah nikah, ikut suami ke Jakarta bantu jualan nasi goreng disana 6 tahun. Pulang ke Tegal pas udah punya anak, ga langsung kerja lagi cuma jadi ibu rumah tangga, ditawarin sama bu Ayu buat kerja jahit lagi ya saya mau kan dari pada nganggur mending kerja dapat

uang'(Wawancara dengan ibu Siju karyawan Yurray Collection 01 Oktober 2022)'.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Siju salah satu karyawan Yurray Collection beliau mengatakan bahwa sebelumnya memang sudah memiliki latar belakang pekerjaan dibidang yang sama yaitu menjahit. Setelah ibu siju menikah dan mempunyai anak dan memutuskan untuk berhenti, tetapi pada akhirnya untuk mengisi waktu luang daripada menganggur beliau memilih untuk bekerja lagi dalam bidang yang sama di Yurray Collection.

Hal yang sama juga dirasakan oleh ibu Satimah:

'Kerja disini diajak sama ibu Siju, ya saya langsung minat ikut gabung kan dulunya saya juga kerja jahit tapi di Cirebon, ini kan bisa kerja jahit di rumah buat lumayan bantu suami juga daripada nganggur (Wawancara dengan ibu Satimah karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)'.

Menurut wawancara dengan ibu Satimah beliau mengatakan alasan bergabung dengan Yurray Collection karena ajakan ibu Siju. Sebelumnya ibu Satimah juga sudah menekuni profesi menjahit, bekerja di Yurray Collection berarti dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki oleh ibu satimah dengan melakukan kegiatan yang produktif serta membantu suami dalam memperoleh penghasilan tambahan.

Gambar 3



Sumber Gambar Pribadi

Sedangkan menurut penuturan Ibu Anti:

‘Kerja disini ya tau dari ibu siju, kan tetanggan ditawarkan buat jahit dari pada nganggur kan, dulu juga saya merantau kerja jadi pelayan di warteg ya kerja disini buat ngisi waktu luang sambil ngurusin anak dapat tambahan uang juga kalau cuma ngandelin penghasilan suami ga cukup mba mending kerja toh ini kerja bisa dari rumah’ (Wawancara dengan ibu Anti karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)’.

Berdasarkan pernyataan menurut ibu Anti, beliau bergabung sebagai karyawan Yurray Collection melalui ajakan ibu Siju yang terlebih dahulu bekerja sebagai karyawan Yurray Collection. Menurut ibu Anti sangat terbantu dengan Yurray Collection karena membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja. Ibu Anti masih memiliki anak kecil, Yurray Collection menjadi solusi dalam memperoleh penghasilan tambahan dengan waktu dan lokasi kerja yang fleksibel karena dapat dilakukan di rumah masing-masing tanpa meninggalkan peran sebagai ibu rumah tangga dalam mengurus anak.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ayati mengatakan:

‘Saya kerja disini tau dari saudara saya mba, dia juga kerja disini tapi udah keluar waktu itu di Yurray nyari 4 karyawan dan saya ditawari buat kerja, ya udah saya ikut gabung dari pada nganggur kan bisa dapet uang bantu suami, buat makan sehari-hari, belum kebutuhan yang lain juga ya lumayanlah kerja disini ga banyak gajinya emang yang penting barokah ’ (Wawancara dengan Ayati karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)’.

Berdasarkan pernyataan ibu Ayati, beliau mulai bergabung di Yurray Collection setelah mendapat tawaran dari saudaranya. Kebutuhan yang semakin meningkat menjadi alasan Ibu Ayati bekerja di Industri rumahan. Daripada hanya sekedar menganggur di rumah dengan kegiatan yang tidak bermanfaat, Yurray Collection menjadi wadah terutama dalam meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan empat informan yang merupakan karyawan Yurray Collection, dapat disimpulkan peran Yurray Collection dalam memberikan kesempatan bekerja dilakukan pemilik Yurray Collection dengan melakukan pendekatan kepada ibu rumah tangga yang hanya mengurus urusan rumah tangga untuk bergabung di Yurray Collection. Selain itu, karyawan yang sudah terlebih dahulu bekerja di Yurray Collection juga mengajak tetangga sekitar atau saudara dengan memberikan informasi mengenai pekerjaan di Yurray Collection sehingga tertarik ikut bergabung.

Yurray collection memberikan lapangan pekerjaan bagi Ibu Rumah di Desa Mangunsaren yang dalam kesehariannya hanya menganggur dan mengurus urusan rumah tangga, jika hanya mengandalkan penghasilan suami tidak akan cukup, oleh karena itu mereka membutuhkan kapasitas diri dan pengalaman yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sebagai pihak yang mendorong ibu rumah tangga untuk bekerja dan bergabung di industri rumahan. Pemilik Yurray Collection membuka jaringan kerja yang berarti mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan (Ife & Tesoriero 2008). Hal ini untuk menunjukkan peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan, atau agar bermanfaat bagi masyarakat. Dalam penelitian ini sesuai dengan peran representasi menurut Jim Ife yaitu seorang membantu kelompok masyarakat memperoleh berbagai informasi, keterampilan yang dibutuhkan (Ife & Tesoriero 2008).

Peran representasi dalam penelitian ini dilakukan melalui Yurray Collection dengan pemilik melakukan pendekatan kepada ibu rumah tangga untuk bergabung di Yurray Collection. Pada awalnya hanya sedikit perempuan yang bergabung dengan berjalannya waktu semakin banyak yang mengenal Yurray Collection. Dalam hal ini peran representasi dilakukan oleh karyawan Yurray Collection yang sudah lebih dahulu

bergabung dengan memberikan informasi mengenai Yurray Collection kepada orang lain sehingga banyak yang berinisiatif untuk bergabung. Karyawan Yurray Collection merepresentasikan industri rumahan Yurray Collection sebagai tempat yang memberikan manfaat dalam peningkatan ekonomi kepada masyarakat luas. Maka dalam peran representasi membentuk jaringan hubungan dengan beragam orang mampu memanfaatkan mereka untuk menghasilkan perubahan. Berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan karyawan Yurray Collection bahwa latar belakang perempuan di Desa Mangunsaren yang dulunya menjahit dan memutuskan hanya menjadi ibu rumah tangga saja ketika sudah menikah, sangat disayangkan jika potensi keahlian yang dimilikinya tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu, kesempatan bekerja di Yurray Collection menjadi opsi dalam mengembangkan potensi dan keterampilan yang telah dimiliki untuk dimanfaatkan dengan kegiatan produktif yang bernilai ekonomis serta dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

2. Pengembangan Keterampilan (*skill*)

Keterampilan atau '*skill*' merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia, yang kemudian dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial (Mardhiyah, 2021). Dalam pengembangan keterampilan yang dimiliki dalam melakukan suatu pekerjaan hanya dapat diperoleh melalui praktek baik latihan maupun pengalaman. Dengan keterampilan akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

Seperti halnya pengembangan keterampilan atau '*skill*' melalui Yurray Collection didapatkan oleh ibu rumah tangga dari pengalaman kerja dan pelatihan selama bekerja di Yurray Collection. Industri rumahan Yurray Collection merupakan bidang usaha di bidang konveksi yang memberikan keterampilan bagi ibu rumah tangga dalam hal menjahit. Dengan terlibat dalam rangkaian aktivitas di Yurray Collection setiap individu perempuan memiliki keterampilan (*skill*) yang dapat dipraktikkan

dan meningkatkan nilai produktivitas dari seorang individu. Dengan keterampilan yang dimiliki tersebut menjadi peluang usaha memperoleh tambahan pendapatan di sisi lain bekerja sebagai pekerja pada industri rumahan. Peneliti menemukan kegiatan dan usaha sampingan yang dilakukan oleh karyawan Yurray Collection:

1) Kegiatan pemanfaatan limbah tekstil untuk pembuatan pakaian

Yurray Collection merupakan sektor industri konveksi yang akan menghasilkan limbah tekstil dari proses produksi. Limbah tekstil merupakan sisa produksi yang berupa sisa bahan, sisa benang, tali, kerah, busa pelapis yang dihasilkan dari proses produksi. Dengan memanfaatkan limbah tekstil digunakan untuk membuat berbagai jenis model pakaian dengan memanfaatkan sisa kain dari hasil produksi. Dengan memanfaatkan sisa kain yang sudah tidak terpakai dapat mengurangi tercemarnya limbah tekstil yang dapat mengakibatkan masalah lingkungan. Seperti halnya penuturan menurut ibu Susi:

‘Jadi kalau jahit kan pasti ada bahan sisaan, nah itu biasanya kan masih ada sisa bahan yang bisa dimanfaatkan ga saya buangin saya kumpulkan sisa bahan itu buat bikin baju, rok, celana, buat saya sendiri, kadang juga saya kasih ke ponakan saya’ (wawancara dengan ibu Susi karyawan Yurray Collection 17 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susi dengan memanfaatkan sisa kain yang sudah tidak terpakai dari menjahit digunakan untuk membuat berbagai inovasi produk pakaian seperti menjahit baju, rok, dan celana dari potongan kain sisa menjahit. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Yurray Collection menjadi tempat dalam mengembangkan potensi perempuan dengan keterampilan yang dimiliki dapat menambah penghasilan tambahan dengan memanfaatkan limbah tekstil dari proses produksi, disisi lain juga masih menjadi karyawan Yurray Collection. Selain itu keterampilan yang dimiliki juga dapat meningkatkan kreatifitas perempuan dengan berbagai inovasi yang diciptakan dengan memanfaatkan hasil sisa bahan dari menjahit menjadi barang yang bermanfaat bagi dirinya sendiri bahkan orang lain.

2) Usaha Jahit Rumahan

Usaha jahit rumahan merupakan usaha dengan skala lingkup rumahan dan dapat dilakukan dari rumah masing-masing. Bagi karyawan Yurray Collection dengan keterampilan menjahit yang dimiliki dapat dikembangkan dengan membuka usaha jahit rumahan di lingkungan tempat tinggal masing-masing. Jasa menjahit di lingkungan rumah menjadi peluang usaha bagi setiap orang yang membutuhkan jasa untuk menjahit pakaian. Seperti yang dikatakan oleh ibu Indah:

‘Biasanya kalau di yurray lagi kosong ga dikejar target itu bantu orang lain jahit baju, misal ada yang datang ke rumah buat minta tolong pengen jahit baju modelnya apa kalo emang selagi saya bisa ya saya terima. Jadi, saya tinggal jahit aja mbak bahannya udah disedian sama orangnya kan lumayan buat nambah-nambah sekali jahit bisa dapet Rp.50.000,00 lumayan lah (wawancara dengan ibu Indah karyawan Yurray Collection 18 Oktober 2022)’.

‘Disini kan saya kerja jahit udah biasa jahit, biasanya itu kalau ada tahun ajaran baru ada saudara tetangga juga yang minta dijahitkan seragam buat anaknya, ya kalo misalnya emang lagi kosong ga ada jahitan saya terima kan lumayan’ (wawancara dengan ibu Satimah karyawan Yurray Collection 18 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan dua informan ibu Indah dan ibu Satimah disaat waktu luang selain sebagai pekerja industri rumahan jika memang tidak dikejar target pekerjaan, ibu Indah memanfaatkan keterampilan menjahit yang dimiliki untuk menerima tawaran orang lain menjahit pakaian. Sedangkan ibu Satimah juga melakukan hal yang sama dengan menerima pekerjaan menjahit seragam untuk anaknya dan menerima tawaran menjahit seragam baik dari saudara atau orang lain. Hal tersebut tentu sangat bermanfaat dengan keterampilan menjahit dan peralatan menjahit yang dimiliki di rumah. Ibu Indah dan ibu Satimah dapat mengembangkan ‘*skill*’ menjahitnya dengan kegiatan yang menguntungkan karena memperoleh imbalan dari jasa dengan membantu orang lain dengan jahitan yang diselesaikan, disisi lain juga dapat menghemat pengeluaran.

3) Usaha Permak

Peluang usaha vermak sangat menjanjikan dengan menawarkan jasa menjahit pakaian robek, mengecilkan pakaian, dan lain sebagainya. Tidak dikhususkan untuk pakaian saja, tetapi bisa membuka permak baju atau celana berbahan lainnya. Menurut Wawancara dengan ibu Siju:

‘Biasanya tetangga itu kalau ada baju, celana yang robek minta dijahitkan, baju kebesaran minta tolong dikecilin, ya itu dapat uang mba lumayan (wawancara dengan ibu Siju 03 Oktober 2022)’.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas Yurray Collection memberikan peluang usaha kecil yang menjanjikan dengan potensi yang dimiliki dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan membantu orang lain. Yurray Collection berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dengan bekerja di industri rumahan. Hasil dari pengalaman selama bekerja di Yurray Collection dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan bagi setiap individu. Hal ini mendorong ditemukannya beberapa karyawan Yurray Collection yang memanfaatkan keterampilan menjahit yang diperoleh dengan melakukan kegiatan dan usaha sampingan yang positif dan menguntungkan. Sejalan dengan peran edukasi menurut Jim Ife dalam teori pemberdayaan bahwa pekerja sosial tidak hanya membantu sebuah proses panjang namun benar-benar memiliki sisi positif dan terarah, sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya (Ife & Tesoriero 2008). Edukasi dalam meningkatkan kapasitas perempuan melalui pengembangan keterampilan bagi ibu rumah tangga menjadi lebih berdaya, mandiri, dan berkualitas sehingga kaum perempuan bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka serta dapat berkarya sesuai keahlian yang mereka miliki.

Dengan bergabung sebagai karyawan Yurray Collection merupakan salah satu cara positif untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik dalam ranah publik maupun domestik. Hal ini juga didukung Yurray Collection sebagai wadah

pemberdayaan perempuan mampu memberikan manfaat bagi para karyawannya baik dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta hasil dari pengalaman dari bekerja dapat menumbuhkan semangat di kalangan karyawan Yurray Collection dengan memanfaatkan keterampilan menjahit yang diperoleh. Sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Pemberdayaan ekonomi melalui Yurray Collection memungkinkan perempuan melakukan hal yang bermanfaat atas kemauan sendiri.

Peran Yurray Collection dalam memberdayakan perempuan yang dikorelasikan dengan peran pekerja sosial menurut Jim Ife yang secara spesifik terbagi ke dalam empat peran yaitu peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasi, dan peran teknis. Dalam diskursus ini Yurray Collection memainkan peran sebagai '*community worker*' atau '*enabler*' yaitu pelaku perubahan dalam suatu komunitas. Maka dalam hal ini pemilik Yurray Collection berperan sebagai fasilitator yang menunjang kegiatan pemberdayaan ekonomi dalam mengembangkan perempuan khususnya bagi ibu rumah tangga di Desa Mangunsaren. Hasilnya perempuan menjadi lebih berdaya dengan kemampuan atau keberdayaan dengan mengoptimisasikan potensi yang dimiliki serta bermanfaat untuk ibu rumah tangga dan bahkan orang lain.

BAB V

DAMPAK PARTISIPASI PEKERJA YURRAY COLLECTION TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA

A. Dampak Pemberdayaan Perempuan Melalui Yurray Collection dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif maupun negatif), dampak disini adalah pengaruh positif akibat dari adanya industri rumahan Yurray Collection. Pemberdayaan ekonomi melalui Yurray Collection merujuk pada tujuan untuk mencapai kesejahteraan terutama dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan suatu proses atau kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga (Masharyono, 2012). Perlu diketahui bahwa pemberdayaan di Yurray Collection sarannya adalah kalangan ibu rumah tangga yang disadarkan mengenai perlunya perubahan untuk merubah keadaan mereka agar lebih baik dari sebelumnya khususnya sejahtera dalam ekonomi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagai industri rumahan Yurray Collection telah beroperasi selama 12 tahun sejak tahun 2010. Dalam perkembangannya pemberdayaan ekonomi melalui Yurray Collection memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan daya beli keluarga untuk memenuhi baik kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan lainnya, dan adanya peningkatan tabungan keluarga. Berikut ini dampak ekonomi keluarga dengan adanya Yurray Collection:

1. Peningkatan Pendapatan Keluarga

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui Yurray Collection memberikan dampak pada perekonomian karyawannya yang salah satunya ditandai dengan pendapatan yang diperoleh setiap minggu. Pendapatan yang diperoleh telah menambah penghasilan para perempuan khususnya ibu rumah tangga dan berdampak pada perubahan perekonomian keluarga yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, karena sebelumnya mereka hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya menganggur dan mengandalkan penghasilan dari suami. Seperti pemaparan menurut Ibu Ayati salah satu karyawan Yurray Collection mengatakan bahwa:

‘Saya kerja disini kan diajak sama saudara, saya diajak gabung ke sini, dulu sebelum kerja disini kerja di sawah biasanya ada yang butuh orang ‘nandur’, ‘matun’, ‘manen’ itu biasanya saya kerja seperti itu paling ya bayarannya cuma Rp.40.000,00 – Rp.70.000,00, kerja musiman mba ga mesti paling ramenanya kalau lagi musim panen, ya saya lebih pilih kerja di sini lumayan mba bayarannya tiap minggu ga banyak emang yang penting barokah bisa bantu suami juga (wawancara dengan ibu Ayati karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ayati salah satu pekerja yang bekerja Yurray Collection sebelumnya hanya bekerja sebagai buruh tani pekerjaanya tidak dilakukan setiap hari hanya ketika ada orang yang membutuhkan tenaga kerja beliau. Dengan penghasilan sebagai buruh tani berkisar Rp40.000,00,- Rp70.000,00,- setiap kali pekerjaan yang dilakukan. Hal ini tentu sangat kurang dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga ibu Ayati memilih bergabung dengan Yurray Collection, meskipun pendapatan tidak terlalu besar tetapi sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan wawancara dengan ibu Daesah mengatakan bahwa:

‘Saya dulu cuma nganggur jadi ibu rumah tangga biasa cuma ngarepin penghasilan dari suami. Kerja disini kan lumayan bisa dapat uang mba(wawancara dengan ibu Daesah karyawan Yurray Collection 03 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Daesah sebelum bekerja hanya seorang ibu rumah tangga yang mengandalkan penghasilan suami. Namun sejak bergabung dengan Yurray Collection ibu Daesah memperoleh penghasilan sendiri. Jadi berdasarkan wawancara dengan dua informan karyawan Yurray Collection dengan bergabung sebagai karyawan Yurray Collection memiliki tujuan untuk mencari uang dan memperoleh penghasilan tambahan. Berikut ini pendapatan yang diperoleh sebelum dan sesudah bergabung dengan Yurray Collection.

Tabel 9 Pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di Yurray Collection

No	Nama	Sebelum Bekerja di Yurray Collection	Sesudah Bekerja di Yurray Collection
1.	Siju	Sebelum menjadi hanya IRT, pernah bekerja di Tembok selama 8 tahun waktu masih muda penghasilan Rp.1.000.000,00 per bulan.	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu Siju jika diakumulasikan bisa mencapai Rp. 1.500.000,00 perbulan, tergantung dari jahitan yang diselesaikan.
2.	Anti	Sebelum, kerja jadi pelayan warteg di Jakarta dengan penghasilan kira-kira Rp.1.200,000,00 per bulan.	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu Anti jika diakumulasikan bisa mencapai Rp. 1.800.000,00

			perbulan, tergantung dari jahitan yang diselesaikan.
3.	Susi	Sebelum, bekerja sebagai penjahit di Cirebon dengan penghasilan kira-kira Rp.1.200.000,00 per bulan.	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu Susi bisa mencapai Rp. 1.400,000,00 perbulan, tergantung dari jahitan yang diselesaikan.
4.	Eni	Sebelumnya hanya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, Namun dulunya ketika masih muda bekerja di garmen di Jakarta selama 7 tahun.	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu Eni jika diakumulasikan bisa mencapai Rp. 1.700.000,00 perbulan, tergantung dari jahitan yang diselesaikan.
5.	Ayati	Sebelumnya bekerja sebagai buruh tani musiman, bekerja ketika ada orang yang membutuhkan tenaga kerja beliau contohnya menanam padi, penghasilannya berkisar Rp.40.000,00-	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu Ayati mengalami peningkatan jika diakumulasikan bisa mencapai Rp. 1.800.000,00 perbulan, tergantung dari jahitan yang

		Rp.70.000,00.	diselesaikan.
6.	Umayah	Sebelumnya membuka warteg di Jogja selama 3 tahun, pindah ke tegal 2014 dan juga memulai usaha warteg tetapi hanya bertahan selama satu tahun, akhirnya beliau memutuskan untuk bergabung di Yurray Collection. Penghasilan selama membuka wareg satu bulan berkisar Rp.1.000.000,00- Rp.1.5000,000,00	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu Umayah jika diakumulasikan bisa mencapai Rp. 1.800.000,00 perbulan, tergantung dari jahitan yang diselesaikan.
7.	Islaha	Sebelumnya bekerja di pabrik garmen di Tangerang dengan penghasilan sebesar Rp.1.700.000,00 per bulan	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu Islaha jika diakumulasikan bisa mencapai Rp. 1.800.000,00 perbulan, tergantung dari jahitan yang diselesaikan.
8.	Budiwati	Sebelum bekerja di	Setelah bergabung di

		Yurray Collection ibu budiwati hanya seorang Ibu rumah tangga, namun sudah menekuni profesi menjahit hanya jika ada orang yang membutuhkan bantuan untuk menjahit baju.	Yurray Collection penghasilan Ibu Budi bisa mencapai Rp. 2.000.000,00 perbulan.
9.	Satimah	Sebelum bekerja sebagai penjahit di Cirebon dengan penghasilan kira-kira Rp.1.400.000,00 per bulan	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu satimah jika diakumulasikan bisa mencapai Rp. 1.800.000,00 perbulan, tergantung dari jahitan yang diselesaikan.
10.	Indah	Sebelum bekerja di Yurray Collection sebagai asisten rumah tangga di Jakarta, dan kembali ke Tegal setelah menikah hanya menjadi ibu Rumah Tangga.	Setelah bekerja di Yurray Collection penghasilan ibu Indah mencapai Rp.1.700.000,00 per bulan, tergantung jahitan yang diselesaikan

11.	Daesah	Sebelum bekerja di Yurray Collection ibu Daesah hanya seorang Ibu rumah tangga	Setelah bergabung di Yurray Collection penghasilan Ibu Daesah jika bisa mencapai Rp. 1.400.000,00 perbulan, tergantung dari hasil obrasan yang diselesaikan.

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, bahwa penghasilan sebelum dan sesudah bergabung di Yurray Collection memiliki perubahan dalam peningkatan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa Yurray Collection berdampak pada perubahan perekonomian keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Data yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa tingkat pendapatan ibu rumah tangga mengalami kenaikan sejak bergabung sebagai pekerja perempuan di Yurray Collection.

Tabel 10 Penghasilan Per Minggu Karyawan Yurray Collection

No	Nama	Penghasilan Per Minggu	Bagian
1.	Siju	Rp.350.000,00	Penjahit
2.	Anti	Rp.400.000,00	Penjahit
3.	Susi	Rp.200.000,00	Penjahit

4.	Eni	Rp.400,000,00	Penjahit
5.	Ayati	Rp.450,000,00	Penjahit
6.	Umayah	Rp.400.000,00	Penjahit
7.	Islaha	Rp.400.000,00	Penjahit
8.	Budiwati	Rp.500,000,00	Penjahit
9.	Satimah	Rp.400,000,00	Penjahit
10.	Indah	Rp.400,000,00	Penjahit
11.	Daesah	Rp.300,000,00	Pengobras

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Tabel diatas adalah daftar penghasilan yang diperoleh karyawan Yurray Collection setiap Minggu, perlu diketahui karyawan Yurray Collection disebut dengan istilah ‘pekerja rumahan’ dikarenakan pekerjaan dapat dilakukan di rumah masing-masing, terdapat perbedaan penghasilan setiap karyawan Yurray Collection karena sistem pengupahan menggunakan sistem ‘borongan’ jadi penghasilan diperoleh berdasarkan hasil produk yang dikerjakan. Semakin banyak dalam menyelesaikan produk jahitan, semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Estimasi penghasilan perminggu seperti yang telah disebutkan diatas berada di kisaran Rp.200.000,00-Rp.500,000,00, tergantung seberapa rajin pekerja menyelesaikan hasil produksi jahitan.

Berdasarkan tabel karyawan sebelum dan sesudah bergabung dengan Yurray Collection beberapa perempuan sebelumnya sudah bekerja di sektor industri konveksi tetapi hanya menjadi ibu rumah tangga setelah menikah, dengan bergabung dengan Yurray Collection maka dapat memberikan akses untuk belajar lebih banyak hal lagi dan meningkatkan potensi perempuan yang telah dimiliki. Ini artinya Yurray Collection tidak hanya menyasar kalangan ibu rumah tangga yang hanya mengurus urusan

rumah tangga. Tetapi juga perempuan yang mempunyai kesadaran untuk belajar lebih dipersilahkan untuk bergabung.

Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan Yurraay Collection menasar peningkatan ekonomi bagi perempuan. Maka dari itu, pemberdayaan di Yurray Collection menerapkan sistem pemberdayaan berkelanjutan, yang artinya dalam kegiatan usahanya bertujuan untuk terciptanya perempuan yang mandiri secara ekonomi. Dapat dilihat bahwa Yurray Collection memberikan dampak kepada perempuan terutama bagi ibu rumah tangga dalam peningkatan pendapatan.

Berdasarkan implementasi teori pemberdayaan menurut Jim Ife bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan adalah masyarakat yang memiliki power (daya) sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabatnya yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Ife & Tesoriero, 2008).

Peningkatan ekonomi keluarga merupakan kemampuan perempuan terlibat dalam setiap keputusan rumah tangga. Seperti halnya keputusan perempuan untuk bekerja di Yurray Collection merupakan kekuatan atas pilihan pribadi yang menyangkut keputusan individu dalam menentukan pilihannya secara '*personal*'. Kekuatan atas pilihan pribadi, upaya pemberdayaan dilakukan dengan membuat keputusan untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan hidup yang lebih baik (Ife & Tesoriero, 2008).

Keputusan bagi ibu rumah tangga untuk bekerja di Yurray Collection bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga karena jika hanya mengandalkan pendapatan suami tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan keputusan ibu rumah tangga bergabung sebagai pekerja di Yurray Collection berdampak pada perekonomian keluarga menjadi lebih baik dari sebelumnya, dimana ibu rumah tangga memiliki pendapatan sendiri dan turut andil dalam membantu perekonomian keluarga.

2. Peningkatan Daya Beli Keluarga

Peningkatan daya beli merupakan kemampuan untuk membiayai kebutuhan pokok dan kebutuhan tambahan yang menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Kebutuhan pokok termasuk kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan sedangkan kebutuhan tambahan seperti membeli barang atau yang lainnya. Menurut peneliti, dengan adanya Yurray Collection sebagai industri rumahan menjadi wadah bagi perempuan khususnya bagi ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan pokok maupun sekunder. Kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidup, jika hanya mengandalkan penghasilan dari suami tidak mencukupi menjadikan perempuan rajin meningkatkan kinerja dengan menghasilkan produk jahitan sebanyak mungkin. Seiring dengan pendapatan yang diperoleh tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan pokok tapi untuk memenuhi kebutuhan sekunder yang sifatnya pendukung jika kebutuhan pokok sudah terpenuhi.

a. Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga

Kebutuhan rumah tangga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam sebuah rumah tangga agar keluarga dapat menjalani kehidupan dengan baik (Suryana, 2017). Kebutuhan keluarga dapat dilihat dari kebutuhan pokok /utama manusia. Pada umumnya pemenuhan kebutuhan rumah tangga dimana seseorang memiliki kemampuan untuk membeli kebutuhannya, baik untuk keluarga maupun untuk dirinya sendiri. Seperti halnya menurut ibu Islaha salah satu karyawan Yurray Collection mengatakan:

‘Alhamdulillah mba, selama kerja di sini bisa bantu-bantu suami, kan suami cuma kerja serabutan itu kadang kerja kadang juga nggak penghasilannya ga netep, saya kerja ya buat keluarga buat anak masih kecil-kecil , ya lumayanlah bisa buat beli minyak,telur, sabun, buat jajan anak juga (wawancara dengan Ibu Islaha karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)’.

Sedangkan menurut ibu Ayati

‘Kalo kerja disini kan buat mbantu suami mba, bayarannya ga seberapa yang penting buat makan sehari-hari, beli beras, minyak, ya paling itu sih yang penting mah buat makan (wawancara dengan Ibu Ayati karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan dua informan, pertama ibu Islaha sangat terbantu dengan adanya Yurray Collection, dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil bekerja sebagai karyawan di Yurray Collection membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga tidak hanya mengandalkan penghasilan suami yang tidak menentu. Sedangkan, berdasarkan informan ke-dua ibu Ayati mengatakan hal yang sama sangat terbantu dengan adanya industri rumahan yang turut membantu suami dalam memperoleh penghasilan tambahan dan memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Berdasarkan kedua informan, membuktikan Yurray Collection mampu memberikan kontribusi berupa pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga dimana penghasilan sebagai karyawan Yurray Collection dapat digunakan sebagai prioritas dalam kebutuhan rumah tangga dengan mendahulukan kebutuhan pokok seperti kebutuhan untuk makan sehari-hari, dan membiayai anak mereka.

b. Pemenuhan Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang tidak mendesak dan untuk memenuhinya dapat dilakukan setelah kebutuhan primer terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan sekunder biasanya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Menurut penuturan ibu Budiwati:

‘Kerja disini ya lumayan gajinya yang penting buat kebutuhan sehari-hari, alhamdulillah ada rezeki lebih kemarin bisa beli hp android dulunya cuma make hp jadul’(wawancara dengan ibu Budiwati Karyawan Yurray Collection 18 Oktober 2022)’.

‘Anak ke-dua kan tahun ini masuk kuliah, alhamdulillah mba bisa beli laptop buat anak (wawancara dengan ibu Siju Karyawan Yurray Collection 03 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Budiwati dan ibu Siju dapat disimpulkan ibu rumah tangga yang bekerja di Yurray Collection merasa terbantu dengan adanya Yurray Collection karena mereka dapat mampu membeli kebutuhan penunjang dengan membeli handphone dan laptop. Hal ini membuktikan adanya peningkatan daya beli keluarga dengan kemampuan perempuan dalam memenuhi kebutuhan sekunder.

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat adanya peningkatan daya beli keluarga dari peningkatan ekonomi yang didapat dari hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Yurray Collection. Dengan kata lain mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan sekunder mereka dengan hasil bekerja di Yurray Collection.

Pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan Yurray Collection selama ini mampu meningkatkan partisipasi perempuan di ruang publik yang memiliki tujuan dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan bekerja di Yurray Collection membuat perempuan dapat menentukan kebutuhannya sendiri.

Jim Ife mendefinisikan kebutuhan sebagai kemampuan untuk menentukan kebutuhan yang selaras dengan aspirasi dan keinginannya (Ife & Tesoriero, 2008). Kemampuan untuk membeli kebutuhannya, baik kebutuhan primer atau sekunder dengan menggunakan uang hasil dari kemampuan individu tersebut. Dalam hal ini karyawan Yurray Collection memiliki kemampuan untuk membeli barang-barang yang mereka butuhkan dengan uang yang mereka peroleh dari bekerja di Yurray Collection. Mereka para ibu rumah tangga dapat meningkatkan daya beli dengan memenuhi kebutuhan primer yaitu kebutuhan utama dalam rumah tangga seperti makan makan sehari-hari, membeli kebutuhan pokok, dan biaya pendidikan untuk anak mereka. Selain itu mereka juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder dengan membeli handphone bahkan laptop dari hasil bekerja di Yurray Collection.

3. Peningkatan Tabungan Keluarga

Hasil temuan peneliti dari wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan Yurray Collection sudah memiliki tabungan yang dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang. Tabungan yang mereka miliki merupakan hasil pendapatan yang diperoleh selama bekerja di Yurray Collection yang disisihkan untuk kepentingan di masa yang akan datang selain kepentingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti halnya wawancara dengan ibu Susi:

‘Gaji ga seberapa emang mba, tapi kalau saya juga tak usahain buat nabung ya walaupun sedikit bisa buat tambahan sekolah anak nanti, bentar lagi mau lulus SD anak saya maunya mondok kan harus ngumpulin uang dulu (wawancara dengan Ibu Susi Karyawan Yurray Collection 19 Oktober 2022)’.

‘Kerja disini sudah lama mba, bayaran juga ga seberapa tapi ya alhamdulillah dicukup-cukupi buat makan sehari-hari, kalau lebih juga pasti saya tabung buat persiapan bikin usaha, kalau saya sih pengen punya usaha konveksi sendiri mba ya contohnya usaha bikin seragam, kaos atau apalah tergantung nanti sekarang masih di tabung mba disisihkan, yang penting buat kebutuhan sehari-hari dulu sama keperluan anak masih pada sekolah soalnya (wawancara dengan Ibu Indah karyawan Yurray Collection 17 Oktober 2022)’.

Berdasarkan pemaparan dari ibu Susi hasil bekerja sebagai karyawan Yurray Collection digunakan untuk menabung dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan sehari-hari. Sedangkan ibu Indah penghasilan yang diperoleh ditabung untuk mendirikan usaha dimasa depan sekaligus dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pendidikan anak. Hal ini membuktikan meskipun penghasilan tidak terlalu besar tetapi karyawan Yurray Collection selalu mengusahakan menyisihkan penghasilan yang diperoleh untuk ditabung.

Dampak Yurray Collection terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga tidak hanya dilihat dari peningkatan pendapatan saja, tapi juga dilihat bagaimana perempuan mampu merubah pola pikirnya menjadi

lebih baik. Kekuatan kelembagaan adalah Kekuatan kelembagaan, dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya (Ife & Tesoriero, 2008).

Dari hasil wawancara di atas bisa dilihat jika pola pikir akan pendidikan anak dan dengan penghasilan yang diperoleh digunakan untuk menabung sebagai modal usaha di masa depan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan pemenuhan dalam kelembagaan yaitu pada tingkat pendidikan dan kesejahteraan keluarga. Ibu rumah tangga yang bekerja di Yurray Collection mampu menyisihkan penghasilan yang diperoleh dari hasil bekerja di Yurray Collection untuk menabung sebagai investasi jangka panjang dalam menunjang pendidikan anak mereka sekaligus sebagai modal dalam pengembangan usaha di masa mendatang.

B. Dampak Partisipasi Pekerja Rumahan Yurray Collection dalam Kehidupan Keluarga dan Sosial Masyarakat.

Dalam banyak kajian literatur jika perempuan pekerja menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam sektor domestik dan keluarga, tetapi juga berperan dalam sektor ekonomi dan publik. Hampir 90% pekerjaan domestik dikerjakan oleh perempuan, terlebih bagi mereka yang bekerja (umpamanya buruh industri atau profesi lainnya), artinya mereka memiliki peran ganda (beban kerja ganda di rumah dan di luar rumah (Fakih, 2008).

Hasil yang penulis temukan di lapangan menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja di Yurray Collection mayoritas ibu rumah tangga dan memiliki anak, itu artinya karyawan Yurray Collection memiliki peran ganda yaitu sebagai perempuan yang bekerja dan juga sebagai ibu rumah tangga. Selain itu sebagai orang yang hidup di lingkungan masyarakat mereka juga masih memiliki peran dalam kehidupan sosial di lingkup masyarakat.

Sebagai makhluk sosial mereka juga harus menjalankan tanggung jawabnya di masyarakat, seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Kesibukan mereka dalam menjalankan peran di sektor publik maupun sektor domestik secara tidak langsung juga berdampak terhadap keluarga dan kegiatan sosialnya di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari partisipasi perempuan pekerja terhadap kehidupan baik keluarga maupun sosial masyarakat:

1. Dampak Perempuan Pekerja Rumahan Terhadap Keluarga

Sebagai perempuan pekerja karyawan Yurray Collection melakukan kegiatan domestik dan publik secara bersamaan dimana mereka harus menyelesaikan peran mereka sebagai seorang istri dan ibu bagi keluarganya. Lebih dari itu mereka juga turut menopang perekonomian keluarga. Oleh karena itu perempuan dituntut untuk pandai dalam membagi waktu agar tidak mengganggu aktivitas publik maupun domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari peran perempuan sebagai pekerja di Yurray Collection dalam kehidupan keluarga:

a. Dampak Positif

Tujuan dari perempuan bekerja adalah untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan '*double income*' atau penghasilan tambahan selain pendapatan dari suami daripada menganggur. Berdasarkan wawancara dengan ibu Eni:

'Dulunya cuma ibu rumah tangga biasa mba. Kalo ngandelin penghasilan suami ya cukup ga cukup, tapi lumayanlah setelah gabung kesini bisa buat kebutuhan sehari-hari suami dukung juga (wawancara dengan ibu Eni karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)'.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu satimah

‘Gabung ke yurray itu buat bantuin suami mba dari pada nganggur ga dapet uang disini buat lumayanlah (wawancara dengan ibu Satimah karyawan Yurray Collection 17 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eni dan ibu Satimah mereka menyatakan dengan bergabung di Yurray Collection dipandang sebagai kegiatan produktif untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga dari pada mereka hanya berdiam diri di rumah dan menganggur tidak mendapatkan penghasilan.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga ikut berperan dalam menambah pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Walaupun sebenarnya suami adalah pencari nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, bekerja di Yurray Collection menunjukkan adanya kemitraan sejajar antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Perempuan tidak hanya berperan dalam urusan rumah tangga saja, tetapi juga dalam urusan mencari nafkah.

Berdasarkan implementasi dengan teori pemberdayaan Jim Ife adanya kebebasan berekspresi, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik (Ife & Tesoriero, 2008). Adanya kekuasaan yang setara dalam artian tidak ada yang mendominasi dan tidak ada yang didominasi dalam lingkup keluarga. Dalam penelitian kekuatan dalam kebebasan berekspresi terkait dengan partisipasi perempuan di ruang publik, dimana pemberdayaan perempuan melalui Yurray Collection dapat mengembangkan kapasitas perempuan untuk berperan di sektor publik selain hanya menjadi ibu rumah tangga, meskipun dihadapkan dengan beban peran ganda namun keterlibatan perempuan di sektor publik berdampak positif dalam peningkatan penghasilan keluarga, perempuan mampu memiliki sumber pendapatan

sendiri, mereka juga dapat membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

b. Dampak Negatif

Sebagai perempuan yang bekerja, maka karyawan Yurray Collection dihadapkan dengan beban kerja ganda. Dalam kegiatan domestik mereka harus menyelesaikan peran mereka sebagai seorang istri dan ibu bagi keluarganya. Oleh karena itu perempuan dituntut untuk pandai dalam membagi waktu. Agar tidak mengganggu aktivitas publik maupun domestik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Anti:

‘Anak masih kecil-kecil mba, biasanya sebelum kerja itu harus beres dulu rumah, beli sarapan, nganter anak sekolah, baru mulai kerja biasanya mulai jam 8 nanti sampai jam 10 berhenti jemput anak, masak baru mulai lagi habis dzuhur nyampe sore, sore ya mulai bersih-bersih lagi sampai maghrib biasanya nyampe jam 10, kalau lembur itu bisa nyampe jam 12 (wawancara dengan ibu Anti karyawan Yurray Collection 16 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Anti tidak adanya pembagian tugas dalam rumah tangga membuat ibu rumah tangga merasakan adanya beban kerja ganda yang harus ditanggung, yaitu sebagai pekerja yang harus menjalankan kegiatan dalam lingkungan kerjanya dan masih harus mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut wawancara dengan ibu Siju:

‘Ya, pasti capek banget mba, ngantuk, *mbetut*, kan duduk berjam-jam di kursi sambal jahit ga ada senderannya lagi, tapi ya saya nikmati aja mba *lillahi taala*’(wawancara dengan ibu Siju karyawan Yurray Collection 16 Oktober 2022)’.

Berdasarkan pernyataan ibu Siju akibat beban kerja ganda yang ditanggung oleh pekerja perempuan mengalami beberapa keluhan dari, ngantuk, capek, kalau kelamaan bekerja jadi pegel. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui banyak keluhan dari pekerja perempuan. Walaupun begitu pekerja perempuan tetap aktif bekerja di sektor publik.

Sehingga, apapun resikonya tidak mematahkan semangat pekerja perempuan untuk menjalankan aktifitas gandanya.

2. Dampak Perempuan Pekerja Rumahan Terhadap Kegiatan sosial di Masyarakat.

a. Pekerja perempuan aktif mengikuti kegiatan sosial di masyarakat.

Sebagai ibu rumah tangga dan perempuan pekerja, menurut analisis peneliti para ibu rumah tangga beraktifitas secara masif dari pagi sampai petang. Namun, ibu rumah tangga yang bekerja di Yurray Collection meskipun sibuk kejar target pekerjaan yang harus diselesaikan, para ibu rumah tangga tetap aktif dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan di lingkungannya.

- Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang pekerja rumahan ikuti antara lain jamiyahan, yang biasanya diadakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Berdasarkan wawancara dengan ibu Siju mengatakan.

‘Masih ikut jam’iyahan berangkatnya setiap hari Senin jam dua, baru pulang ya pulang jam 4 (wawancara dengan ibu Siju karyawan Yurray Collection 16 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siju menuturkan kegiatan sosial yang masih rutin diikutinya adalah Jamiyahan pengajian rutinan ibu-ibu yang diadakan setiap hari Senin di lingkungannya di sela-sela kesibukan dalam bekerja di Yurray Collection.

- Kegiatan Arisan

Kegiatan arisan yang diikuti adalah kegiatan mengumpulkan uang dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan, kemudian dilakukan pengundian. Kegiatan ini diikuti pekerja perempuan setiap hari Minggu. Biasanya diadakan di rumah warga sekitar. Berdasarkan wawancara dengan ibu Eni:

‘Kalau saya masih ikut arisan mba, yang ngadain warga sini dikocok setiap hari minggu, rame banget kalo mau

dikocok ibu-ibu pada ngumpul ya nyambi ngerumpi juga pasti mba (wawancara dengan ibu Eni karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)’.

Menurut pernyataan ibu Eni, beliau mengikuti arisan di lingkungan tempat tinggalnya, hal ini berarti ibu Eni di waktu luangnya masih mengikuti kegiatan sosial di sela kesibukannya sebagai pekerja rumahan.

Berdasarkan wawancara dengan dua informan karyawan Yurray Collection meskipun disibukkan sebagai perempuan pekerja rumahan, tidak menghalangi ibu rumah tangga aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Kegiatan sosial seperti mengikuti jamiyahan dan arisan. Partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial seperti ini terkait dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain bahwa sesibuk ibu rumah tangga bekerja baik di sektor domestik maupun publik, perempuan tetap aktif dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan di lingkungannya. Tujuan utama pekerja perempuan mengikuti kegiatan sosial di masyarakat adalah untuk berkumpul bersama dengan anggota masyarakat lainnya.

b. Penghasilan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Selain untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, penghasilan yang diperoleh sebagai karyawan Yurray Collection dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sosial contohnya untuk Jamiyahan, dan arisan yang diikuti oleh ibu rumah tangga. Berdasarkan wawancara dengan ibu Eni

‘Iya mba kan saya ikut arisan kalau setor pakai uang sendiri dari kerja disini dikumpulin dulu setiap bayaran (Yurray Collection) ga minta ke suami (wawancara dengan ibu Eni karyawan Yurray Collection 15 Oktober 2022)’.

Berdasarkan wawancara diatas pendapatan yang ibu rumah tangga peroleh dari bekerja di Yurray Collection digunakan untuk memenuhi kebutuhan sosialnya seperti kegiatan arisan dan jamiyahan.

Ibu rumah tangga memanfaatkan upah yang diterimanya dari bekerja di Yurray Collection untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa walaupun perempuan aktif di sektor domestik dan sektor publik tidak menyurutkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan sosial di masyarakat. Hal ini terbukti bahwa perempuan tetap aktif mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat.

Implementasi dengan bentuk-bentuk kekuatan dalam memberdayakan masyarakat menurut Jim Ife kekuatan sumberdaya ekonomi pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi (Ife & Tesoriero). Pemberdayaan ekonomi melalui Yurray Collection berkontribusi dalam peningkatan akses perempuan di sektor ekonomi yang berdampak pada peningkatan kemandirian ekonomi perempuan, partisipasi perempuan di sektor ekonomi membuat perempuan khususnya ibu rumah tangga lebih berdaya yang menjadi peluang usaha dalam memperoleh penghasilan tambahan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan sosialnya. Penelitian yang penulis lakukan dengan pemberdayaan ekonomi melalui Yurray Collection merupakan salah satu bentuk meningkatkan kesejahteraan perempuan untuk mencapai kemajuan baik untuk diri sendiri maupun keluarga.

Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah kondisi perempuan yang sudah/belum menikah yang mampu memenuhi kebutuhan pokok, mampu memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki, memiliki kesadaran kritis terhadap masalah, mempunyai akses untuk mendapatkan pengetahuan, berani menyampaikan pendapat, dan memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memperoleh hak asasi manusia (Fitriani, 2019).

Yurray Collection sebagai wadah dalam memberdayakan ekonomi perempuan untuk memperbaiki status dan peran perempuan yang mengarah pada kemandirian secara ekonomi. Dengan lokasi kerja

yang fleksibel dapat dilakukan di rumah masing-masing sehingga ibu rumah tangga bisa melaksanakan kegiatan domestik dan publik secara bersamaan.

Dalam pemberdayaan Jim Ife yang memiliki dua konsep penting yaitu konsep '*power*' (kekuatan) dan '*disadvantaged*' (kurang beruntung). Maka, pemilik Yurray Collection dalam hal ini sebagai pihak yang memiliki 'kekuatan' berusaha memberikan daya kepada pihak yang kurang beruntung (karyawan Yurray Collection).

Dalam penelitian ini Yurray Collection sebagai pihak yang memiliki 'daya' memberikan 'kekuatan' berupa pendidikan, keterampilan, dan fasilitasi dalam meningkatkan kapasitas perempuan sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Karena itu dalam pemberdayaan sebagai sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk memperluas kemampuan mereka, memiliki daya tawar yang lebih besar, membuat keputusan sendiri dan kemudahan akses untuk memiliki sumber kehidupan yang lebih baik (Ife & Tesoriero 2008).

Jika diimplementasikan dengan teori pemberdayaan menurut Jim Ife terkait bentuk-bentuk kekuatan dalam memberdayakan masyarakat. Maka, perempuan yang mandiri, kreatif dan produktif bisa bermanfaat diri sendiri maupun bagi orang sekitarnya. Untuk lebih menjelaskan lebih detail tentang dampak dari partisipasi perempuan pekerja dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dengan bentuk-bentuk kekuatan menurut Jim Ife dalam rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Bentuk-Bentuk Kekuatan dalam Pemberdayaan Menurut Jim Ife

No.	Bentuk - Bentuk Kekuatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Menurut Jim Ife	Dampak Pemberdayaan Ekonomi Keluarga	
1.	Kekuatan atas pilihan pribadi	Keputusan Untuk Bekerja Dapat meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga karyawan Yurray Collection dari pekerjaan sebelumnya	
2.	Kekuatan dalam Menentukan Kebutuhannya Sendiri	Kebutuhan pokok terpenuhi	Peningkatan pendapatan yang didapatkan sebagai karyawan Yurray Collection mampu memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga
		Kebutuhan sekunder terpenuhi	Peningkatan pendapatan yang didapatkan sebagai karyawan Yurray Collection mampu memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli laptop dan HP
3.	Kekuatan Kelembagaan	Akses Pendidikan	Penghasilan dapat ditabung untuk menunjang pendidikan masa depan anak mereka
		Modal Usaha	Penghasilan yang diperoleh dikumpulkan dan digunakan sebagai

			persiapan modal usaha ketika sudah resign di Yurray Collection
4.	Kekuatan Berekspresi	Kesetaraan Kuasa	Partisipasi perempuan di ruang publik dengan diberikan kebebasan bahwa perempuan dapat membantu suami mencari nafkah
5.	Kekuatan Sumber Daya Ekonomi	Pemenuhan kebutuhan sosial	Akses terhadap sumber daya ekonomi dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sosial.

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas adalah hasil analisis dari dampak yang dirasakan karyawan Yurray Collection dari kegiatan pemberdayaan yang dianalisis dengan bentuk-bentuk kekuatan dalam pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife. Berdasarkan analisis dengan teori pemberdayaan Jim Ife Yurray Collection dapat meningkatkan pendapatan karyawan dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga. Selain itu dengan bekerja mampu memenuhi kebutuhan pokok dan sekunder dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pemberdayaan juga dapat meningkatkan tabungan dari penghasilan yang diperoleh yang dapat digunakan sebagai investasi jangka panjang dalam menunjang pendidikan anak bahkan sebagai modal usaha di masa depan

serta memenuhi kebutuhan sosialnya. Meskipun perempuan yang bekerja dihadapkan dengan beban peran ganda namun Yurray Collection membantu mewujudkan Industri rumahan yang dapat dipakai untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produktif yang bisa dikerjakan dirumah, meningkatkan keterampilan, pengembangan kewirausahaan serta meningkatkan kualitas hidup keluarga disaat kebutuhan rumah tangga yang semakin naik. Berdasarkan pengamatan peneliti Yurray Collection memberikan solusi yang dapat memberikan dampak ekonomi bagi perempuan di Desa Mangunsaren tidak hanya dari segi finansial, namun dengan pengetahuan dan *skill* dapat dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan usaha sehingga bisa berkelanjutan secara ekonomi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan melalui industri rumahan di Desa Mangunsaren Tegal, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Peran Yurray Collection dalam kegiatan pemberdayaan dengan memberikan pelatihan dan bantuan sarana dan produksi. Yurray Collection juga memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan keterampilan (*skill*) bagi ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan produktif serta dapat meningkatkan penghasilan tambahan bagi keluarga.
- b. Hasil pemberdayaan melalui Yurray Collection karyawan tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi dapat mengembangkan keterampilan menjahit selama bekerja di Yurray Collection dengan melakukan kegiatan dan usaha yang bermanfaat sekaligus menguntungkan seperti pemanfaatan limbah tekstil untuk membuat pakaian, dan usaha jahit rumahan, dan usaha permak.
- c. Bantuan sarana dan prasarana produksi dapat digunakan untuk kepentingan usaha baik ketika masih bekerja di Yurray Collection, ataupun ketika sudah '*resign*' sebagai modal usaha dan peralatan penunjang dalam membuka usaha konveksi.
- d. Partisipasi perempuan sebagai pekerja industri rumahan di Yurray Collection memiliki dampak dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini ditandai dengan kemampuan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan pokok atau kebutuhan primer, pemenuhan kebutuhan sekunder dan peningkatan tabungan dari hasil bekerja di Yurray Collection.

- e. Partisipasi perempuan sebagai pekerja industri rumahan dalam lingkup sosial kemasyarakatan memiliki sisi positif dan negatif, dimana sebagai perempuan pekerja, ibu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan sosialnya dengan penghasilan yang diperoleh dari bekerja di Yurray Collection, disisi lain ibu rumah tangga memiliki beban peran ganda yang berperan di sektor publik dan domestik.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merasa keberadaan Yurray Collection dalam memberdayakan para perempuan sangat membantu perempuan dan keluarganya, untuk itu guna memaksimalkan dan lebih mengembangkan pelaksanaan pemberdayaan melalui Yurray Collection penulis memberikan saran-saran:

- a. Pemilik Yurray Collection seharusnya lebih meningkatkan pelatihan dan evaluasi pada ibu rumah tangga di Desa Mangunsaren, selain itu tidak hanya membantu dari segi aspek finansial saja bisa ditingkatkan seperti aspek kesehatan bagi karyawan Yurray Collection.
- b. Untuk meningkatkan kualitas pekerja perempuan dapat diadakan pelatihan yang lebih beragam, contohnya pelatihan dalam memasarkan produk secara online.
- c. Pemilik Yurray Collection dapat membuka kursus terutama bagi kalangan perempuan di Desa Mangunsaren sehingga harapannya bagi perempuan dapat meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan keterampilan menjahit yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimaharja, K. (2011). *Community development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alfitri. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amriani, N. (2015). Perempuan Maskulin. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 03(01), 2339-2401.
- Arkaniyati. (2012). Kesetaraan dan Keadilan Gender Dalam Usaha Tani Bawang Merah. Desa Sidakaton, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekologi Manusia, Bogor.
- Astiti, L. (2014). Pemberdayaan Perempuan Melalui Keterampilan Menjahit di SKB Trenggalek. *Jurnal UNES*, 01, 1-12.
- Avid Leonardo Sari, I. H. (2021). UMKM, Kesetaraan Gender, dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. *Berdikari : Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 1(1), 22-32.
- Badu, M. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Amporiwo Kecamatan Pamona Tenggara Kabupaten Poso. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 18(01), 16-24.
- Devi, A. C. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Logam Jaya Laras Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. *E-Journal Unesa*, 1-9.
- Dien Yuditha Dewi, B. P. (2020). Pemberdayaan Perempuan dalam Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 21(01), 14-22.
- Diwanti, D. P. (2019). Pemberdayaan Perempuan melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 194-206.
- Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ermawati. (2020). Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia: Keinginan dan Keniscayaan Pendekatan Pragmatis. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 02(01), 70-82.
- Erniha. (2018). Pembagian Peran Gender dalam Keluarga Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Peulokan Kabupaten Aceh Selatan. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Farhan, I. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Konveksi Jeans di Wilayah Kampung Baru Kebon Jeruk Jakarta Barat*. Jakarta.

- Fahrezi. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 03 (01), 53-60.
- Febrianti, S. (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Industri Dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bengkulu.
- Fitriana, N. R. (2016). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil di Pedesaan (Studi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Serang di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Universitas Negeri Semarang, *Sosiologi dan Antropologi* , Semarang.
- Fitriani, N. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Terhadap Kemandirian Ekonomi Perempuan di UKM 'Pelangi Nusantara' Singosari Malang. UIN Malik Ibrahim Malang, *Ekonomi Syariah*, Malang.
- Hamid, A. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Usaha Mikro Konveksi. *RAHEMA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 173-184.
- Hanum, F. (2018). *Kajian dan dinamika Gender*. Malang: Intrans Publishing.
- Hasanah, U. (2021). Klasifikasi Jenis Perempuan Pekerja Rumahan di Kecamatan Blimbing. *Klasifikasi Jenis Perempuan Pekerja Rumahan di Kecamatan Blimbing*, 351-358.
- Hatu, R. A. (2010). Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat. *INOVASI*, 07(04), 240-254.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Hubeis, A. V. (2010). *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis, and Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Inayati, N. (2019). Peran Home Industri dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Jimad, H. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif: Produksi dan Pemasaran Produk Rajutan. *Sakai Sambayan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(01), 11-13.
- Khoiriyah, S. (2016). Peran Home Industri House Of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta.

- Laesari, N. (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 02(02), 80-99.
- Mardhiyah, A. C. (2021). Pentingnya Keterampilan di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(01), 29-40.
- Mardikanto & Soebiato. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Ma'rif, S. (2003). *Pembangunan dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Marmoah, S. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masharyono. (2012). Peran Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga. *Manajerial*, 10(20), 95-102.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muria, S. (2011). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: Team resail Media Group.
- Mutiara, P. D. (2017). Responsivitas Gender dalam Proses Pemberdayaan Oleh Yayasan Annisa Swasti (Studi Pada Sekolah Kepemimpinan Buruh Gendong Pasar Beringharjo). *Natapraja: Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 107-126.
- Najiyati S., M. L. (2005). *Panduan Pengelolaan lahan Gambut Untuk Pertanian berkelanjutan. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia*. Bogor.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nur, S. (2017). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan dan Meningkatkan Partisipasi dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *Jurnal An-Nisa*, 10(01), 99-110.
- Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan dan Perbandingan Antara Ekspektasi atau Harapan Dengan Hasil Kerja. *Meraja Journal*, 02(02), 51-66.
- Puspitawati, H. (2013). *Konsep, Teori, dan Analisis Gender*. Bogor: IPB Press.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ryanne, J. D. (2015). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik di Dusun Karanglo Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Program Studi Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1-11.
- Sabariman, H. (2019). Perempuan Pekerja Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 08(02), 162-175.
- Setiawati, E. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 231-240.
- Sofiani, T. (2010). Eksistensi Perempuan Pekerja Rumahan Dalam Konstelasi Relasi Gender. *Muwazah*, 02(01), 198-204.
- Subhan, Z. (2004). *Kodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*. Yogyakarta: PT Ikis.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suryana. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Home Industri di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Kabupaten Pesawaran*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Tresiana, N. (2019). Mewujudkan Gender Equality Melalui Pengembangan Industri Rumahan Perempuan. *Musawa: Jurnal Gender dan Islam*, 18(08), 119-132.
- Trisakti Handayani, S. (2006). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Tulus, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah*, 63-76.
- Ulum, M. C. (2020). *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wulandari. (2020). Warga Madura di Kota Makassar Studi Antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura dalam Wardah Perkim Kota Makassar. *Jurnal Predestination: Journal of Society and Culture*, 01(01), 10-14.
- Wulpiah. (2017). Pemberdayaan Perempuan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Noura*, 2(2), 1-18.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Prenanda Group.

LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA TERSTRUKTUR

Wawancara Dengan Pemilik Yurray Collection

1. Sejak kapan Yurray Collection berdiri di Desa Mangunsaren ?
2. Bagaimana ibu memulai usaha konveksi ini ?
3. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di Yurray Collection Desa Mangunsaren ?
4. Berapa modal awal dalam mendirikan usaha konveksi ?
5. Berapa Omset yang ibu dapatkan ?
6. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh ibu ?
7. Sarana dan Prasarana apa saja yang ibu berikan kepada karyawan Yurray Collection ?
8. Apakah ada karyawan selain bekerja di Yurray Collection mendirikan usaha di bidang konveksi ?
9. Apakah semua masyarakat mendapatkan kesempatan bekerja di Yurray Collection ?
10. Apakah perempuan di Desa Mangunsaren sangat terbantu dengan adanya Yurray Collection?

Wawancara dengan pekerja perempuan Yurray Collection

1. Sejak kapan ibu bekerja di Yurray Collection ?
2. Sebelum bekerja di Yurray Collection ibu bekerja apa ?
3. Di Bagian apa ibu bekerja?
4. Berapa gaji yang didapatkan selama bekerja di Yurray Collection ?
5. Ibu mendapatkan informasi dari mana mengenai industri rumahan Yurray Collection ?
6. Apa saja fasilitas yang ibu peroleh selama bekerja disini?
7. Apakah ibu sangat terbantu dengan adanya Yurray Collection?
8. Kendala apa saja yang ibu alami selama bekerja di Yurray Collection ?
9. Apa saja manfaat yang ibu dapatkan selama bekerja di Yurray Collection ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama :Salsya Islamiyati Faidz
2. TTL :Tegal, 13 Mei 2000
3. Alamat :Desa Mangunsaren Rt 04/01 Kecamatan. Tarub Kabupaten Tegal
4. Agama :Islam
5. Jenis Kelamin :Perempuan
6. Jurusan :Sosiologi
7. Pendidikan :
 - a) TK Aisyiyah Kemantran Kabupaten Tegal
 - b) SDN 02 Mangunsaren
 - c) SMPN 1 Tarub
 - d) SMKN 1 Dukuhturi
8. Pengalaman : WEC (Walisongo English Club)
9. Email :salsaislamiyati@gmail.com
10. Instagram : salsya_if
11. Facebook : salsa if
12. Motto : 'Do The Best, Be Good And You Will Be The Best'.